



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PADA MATERI PERANGKAT LUNAK PENGOLAH
KATA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
PADA SISWA KELAS VIII MTS AL ASROR SEMARANG**

Skripsi

**diajukan dalam rangka penyelesaian pendidikan program Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Yunita Indah Wulandari

1102406016

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERANGKAT LUNAK PENGOLAH KATA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VIII MTS AL ASROR SEMARANG ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Pada hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Istyarini, M.Pd.

NIP. 19591122 198503 2 001

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 19510801 197903 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kurtekdik

Dra. Nurrusa'adah, M.Si.

NIP. 19561109 19853 2 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Panitia ujian skripsi,

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutaryono. M.Pd
NIP 19570825 198303 1 015

Drs. Haryanto
NIP 19550515 198403 1 002

Penguji I

Drs. Wardi
NIP 19600318 198703 1 002

Penguji II/Pembimbing I

Penguji III/Pembimbing II

Dra. Istyarini, M.Pd.
NIP. 19591122 198503 2 001

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2013

Yunita Indah Wulandari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Orang selalu mengatakan bahwa waktu mengubah segalanya, tapi sebenarnya kaulah yang harus mengubahnya sendiri. (Andy Warhol)
2. Jangan biarkan hidup mematahkan semangatmu; setiap orang yang mengalami kegagalan harus memulai dari awal. (Richard L. Evans)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Mama di rumah yang selalu menjadi motivator terbaik saya, keluarga tercinta, sahabat-sahabatku, dan almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh Swt. atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai suatu proses kegiatan akademik untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian bidang pendidikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan akademik dan nonakademik di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Selaku Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
3. Dra. Nurrusa'adah, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan motivasi dan kemudahan administrasi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi;
4. Dra. Istyarini, M.Pd. dan Drs. Hardjono, M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar;

5. Drs Subki, selaku kepala Sekolah MTs Al Asror Semarang yang telah memberikan izin kepada penelitian dan kemudahan administrasi proses pelaksanaan;
6. Pak Agung, selaku guru mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi yang telah membantu dan memberikan kemudahan pada proses penelitian;
7. Siswa kelas VIII MTs Al Asror Semarang yang telah bersedia menjadi responden bagi penelitian yang peneliti laksanakan;
8. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu membantu dalam segala hal baik materi maupun nonmateri;
9. Keluarga tercinta, Mba Lina, Mas Sigit, Dheby, Adan, Azka, Adin, Haydar dan Kakek;
10. AA Alam yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa-doa terbaiknya;
11. Teman-teman kos *Sweet Orange*, Dek Fitri, Septi, Gian, Osly, Tina, Yati, Niki, Yuli, Septa, Vita dan Damsri;

Demikian prakata yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan peneliti yang akan datang.

Semarang, Maret 2013

Yunita Indah Wulandari

ABSTRAK

Wulandari, Yunita Indah. 2013. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas VIII Mts Al Asror Semarang. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing 1: Dra. Istyarini, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Hardjono, M.Pd.

Kata kunci: Motivasi, Perangkat Lunak Pengolah Kata, *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan survei awal di kelas VIII A MTs Al Asror Semarang, diketahui motivasi rendah. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang cenderung negatif. Selain itu, kemampuan siswa pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata belum optimal. Nilai rata-rata 60,6 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 40 dan nilai KKM ≥ 65 . Nilai rata-rata kelas belum tuntas dan ada beberapa siswa yang belum tuntas, ada 17 siswa dari 40 siswa yang belum tuntas. Untuk menyikapi kondisi tersebut, penulis tertarik menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan harapan siswa dapat menguasai materi perangkat lunak pengolah kata.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada peningkatan motivasi belajar pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII Mts Al Asror Semarang?, dan (2) Apakah ada peningkatan hasil belajar TIK pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII Mts Al Asror Semarang?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus dengan materi yang berbeda, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIIA MTs Al Asror Semarang pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa.

Data nontes diperoleh dari angket dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan data tes diperoleh dari tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga siklus yang ditempuh diperoleh data bahwa berdasarkan angket yakni pengukuran motivasi secara klasikal berturut-turut sebesar 67%, 71% dan 76%. Ketuntasan klasikal hasil belajar 64,55%, 70,535 dan 75,7%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan guru mata pelajaran TIK hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT). Saran yang ditujukan pada para peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif model pembelajaran alternatif model pembelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9

1.5 Penegasan Istilah.....	10
1,6 Tujuan Penelitian.....	12
1.7 Manfaat Penelitian.....	13
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	13

BAB II LANDASAN TEORETIS

2.1 Motivasi.....	15
2.2 Hasil belajar	22
2.3 Belajar dan Pembelajaran	24
2.4 Model Pembelajaran.....	30
2.5 Pembelajaran Kooperatif	32
2.6 <i>Numbered Heads Togheter</i>	38
2.7 Materi Pengangkat Lunak Pengolah Kata	41
2.8 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas VIII.....	44
2.9 Kerangka Berpikir.....	45
2.10 Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	48
3.2 Faktor – Faktor yang Diteliti.....	48
3.3 Rancangan Penelitian	48
3.4 Variabel Penelitian.....	51
3.5 Prosedur Penelitian.....	53

3.6 Metode Pengumpulan Data.....	64
3.7 Metode Analisis Data.....	66
3.8 Indikator Keberhasilan.....	69

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	70
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Prosentase Siklus I.....	71
4.1.1.2 Hasil Tes Siklus I.....	72
4.1.1.3 Hasil Nontes Siklus I.....	75
4.1.1.3.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	75
4.1.1.3.2 Hasil Pedoman Dokumentasi Siklus I.....	82
4.1.2 Refleksi Siklus I.....	83
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	83
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Prosentase Siklus II.....	84
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus II.....	87
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus II.....	87
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	92
4.1.2.3.2 Hasil Pedoman Dokumentasi Siklus II.....	92
4.1.2.3.3 Refleksi Siklus II.....	93
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus III.....	93
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Prosentase Siklus III.....	94
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus III.....	95

4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus III.....	97
4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siswa Siklus III.....	97
4.1.3.3.2 Hasil Pedoman Dokumentasi Siklus III.....	102
4.1.3.4 Refleksi Siklus III.....	103
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	104
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	106
4.2.3 Hasil Observasi Siswa.....	108
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	114
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Awal Siswa Kelas VIII A	1
3.1	Kriteria motivasi belajar.....	62
4.1	Klasifikasi Kategori Tingkatan Dalam Bentuk Persentase....	66
4.2	Gambaran Hasil Deskripsi Motivasi Siklus I.....	66
4.3	Hasil Belajar Siklus I.....	67
4.4	Sebaran Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	68
4.5	Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	70
4.6	Gambaran Hasil Deskripsi Motivasi Siklus II.....	81
4.7	Hasil Belajar Siklus II.....	82
4.8	Sebaran Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	83
4.9	Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	85
4.10	Gambaran Hasil Deskripsi Motivasi Siklus II.....	94
4.11	Hasil Belajar Siklus III.....	95
4.12	Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	96
4.13	Hasil Deskripsi Perilaku Siswa Siklus III.....	98
4.14	Perbandingan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I Siklus II dan Siklus III.....	107
4.15	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Siklus II dan Siklus III.....	109
4.16	Perbandingan Perubahan Sikap Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	111

DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
1	Hasil belajar siklus I.....	68
2	Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1.....	69
3	Hasil Belajar Siklus II.....	83
4	Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	84
5	Hasil Belajar Siklus III.....	96
6	Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus III.....	97
7	Peningkatan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Pendekatan NHT.....	107
8	Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	109
9	Perbandingan perubahan sikap.....	114

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
1	Kerangka Berfikir.....	46
2	Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif <i>Numbered Heads Together</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus TIK.....	120
2 Skenario Pembelajaran (<i>Numbered Heads Together</i>).....	129
3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	131
4 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	135
5 Daftar Nama Siswa Kelas VIII A.....	136
6 Daftar Nama Kelompok.....	137
7 Soal Uji Coba.....	138
8 Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	146
9 Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal instrumen uji coba.....	147
10 Perhitungan Validitas Soal, Perhitungan Reliabilitas Soal, Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal dan Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	154
11 Kisi-kisi soal evaluasi siklus I.....	161
12 Soal evaluasi siklus I.....	166
13 Kunci Jawaban Soal Siklus I.....	169
14 Angket motivasi siklus I.....	170
15 Rekap hasil angket siklus I.....	171
16 Pedoman observasi deskripsi perilaku	172
17 Perhitungan lembar observasi Siklus I.....	174
18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	175
19 Kisi-kisi soal evaluasi siklus II.....	178

20	Soal evaluasi siklus II.....	183
21	Kunci Jawaban Soal Siklus II.....	186
22	Angket motivasi siklus II.....	187
23	Rekap hasil angket siklus II.....	188
24	Perhitungan lembar observasi Siklus II.....	189
25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	190
26	Kisi-kisi soal evaluasi siklus III.....	193
27	Soal evaluasi siklus III.....	197
28	Kunci Jawaban Soal Siklus III.....	200
29	Angket motivasi siklus III.....	201
30	Rekap hasil angket siklus III.....	202
31	Perhitungan lembar observasi siklus III.....	203
32	Rekapitulasi hasil Belajar.....	204
33	Dokumentasi Foto.....	205

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa di dalam belajar. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktifitas belajar, melainkan juga dapat menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas belajar tersebut.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu Nashar (2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan observasi dengan menggunakan lembar observasi pada materi perangkat lunak pengolah kata di kelas VIII A MTs Al Asror pada bulan November 2012 dihasilkan data mengenai motivasi belajar siswa kelas tersebut masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas yang hampir seluruh siswa berperilaku cenderung negatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Siswa Kelas VIII A

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persen
Perilaku Positif	24	21,33	53%
	19		
	21		
Perilaku Negatif	16	18,67	47%
	21		
	19		

Berdasarkan data observasi awal siswa kelas VIII A Dari tabel 1.1 terlihat bahwa siswa yang berperilaku positif rata-rata klasikal sebesar 21,33 atau 53%. Perilaku positif yang meliputi memperhatikan, aktif, dan menanggapi pertanyaan guru. Perilaku negatif yang meliputi tidak memperhatikan, pasif, dan tidak menanggapi pertanyaan dari guru.

Dari pemaparan tentang rendahnya motivasi siswa diatas. Peneliti juga menjumpai masih terdapat siswa yang belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada standar kompetensi menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi, dan kompetensi dasar yakni membuat dokumen pengolah kata sederhana, diketahui bahwa nilai rata-rata 60,6 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 40 dan nilai $KKM \geq 65$. Nilai rata-rata kelas belum tuntas dan ada beberapa siswa yang belum tuntas, ada 17 siswa dari 40 siswa yang belum tuntas. Data kami sajikan pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
≥ 65	Tuntas	23	58%	60,6
< 65	Tidak Tuntas	17	43%	
Jumlah		40	100%	Belum Tuntas

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes dan hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya. Padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran TIK.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil Keller dalam H Nashar (2008:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk

mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam Muhibbin Syah (2008:144) Prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Permasalahan yang ada pada kelas VIII A di MTs Al Asror adalah motivasi siswa cukup rendah yang berdasarkan pengamatan di dalam kelas.

Selain itu, masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran TIK yaitu ada 17 siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah cara mengajar guru, metode, media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, fasilitas yang ada di sekolah maupun rumah siswa, serta orang tua siswa. Pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru TIK MTs Al Asror yang tercantum dalam RPP yaitu menggunakan metode ceramah bervariasi, live skill, penugasan, dan pendekatan CTL.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Anni (2008:5). Dengan adanya motivasi belajar di dalam diri siswa secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, dibutuhkan salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, yaitu dengan memantau dan memperhatikan motivasi siswa dalam belajar mengajar sehingga dapat menganalisis tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan

dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menuntut keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal, (Erman, 1993:141). Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pendekatan struktural tipe *Numbered Heads Together*. Menurut Spancer Kagen dalam Ibrahim dkk (2002:28), *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe dari pendekatan struktural dalam model pembelajaran kooperatif dengan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi mengatur interaksi para siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat mendiskusikan soal-soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk dapat aktif, bekerjasama, bertukar pendapat, berbagi ide, dengan anggota dalam kelompoknya dan merespon apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga motivasi dan tingkah laku belajar siswa teramati oleh guru. Siswa merasa senang menyumbangkan ide kepada teman atau anggota siswa lain dalam kelompoknya, oleh karena itu belajar kooperatif sangat menguntungkan antar siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang maupun tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran TIK kelas VIII A MTs Al Asror Semarang mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata dengan alasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK, bahwa motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran TIK masih cukup rendah, Hal ini dapat dilihat dari keengganan dan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
2. Penggunaan perangkat lunak pengolah kata merupakan salah satu pelajaran TIK yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan karya tulis dan surat elektronik dan lain sebagainya.

Dengan mengetahui berbagai permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengambil sebuah judul skripsi “PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERANGKAT LUNAK PENGOLAH KATA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VIII MTS AL ASROR SEMARANG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Selama pembelajaran membuat dokumen pengolah kata sederhana, banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh para guru maupun siswa, sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah-masalah ini disebabkan oleh kekurangtepatan pemilihan strategi pembelajaran ataupun metode yang digunakan guru. Metode apapun sebenarnya baik, karena memiliki dasar yang kuat, akan tetapi sebaik-baiknya metode memiliki kelemahan disamping kelebihanannya. Baik tidaknya metode yang digunakan sangat tergantung pada faktor guru dalam menerapkannya.

Faktor guru yang menyebabkan siswa kurang optimalnya hasil belajar pada membuat dokumen pengolah kata sederhana adalah teknik mengajar yang kurang kreatif dalam mengembangkan potensi diri para siswa dan tidak menggunakan media yang tersedia. Teknik yang selama ini sering digunakan adalah teknik ekspositori dan penugasan. Teknik ini memiliki kelemahan karena siswa lebih berperan sebagai objek didik, bukan sebagai subjek didik yang aktif. Guru lebih baik menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Selain faktor guru, siswa juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran TIK. Faktor dari siswa diantaranya adalah siswa kurang berminat dalam pembelajaran TIK dan siswa sulit mengeksplorasi pada dokumen pengolah kata sederhana.

Faktor pertama yakni siswa kurang berminat pada pembelajaran TIK. Kurangnya minat siswa karena mereka tidak mengetahui pentingnya TIK sebagai

pendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri. Selain itu guru juga harus memberikan pengertian bahwa keterampilan membuat dokumen pengolah kata sederhana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan performa seseorang. Keterampilan membuat dokumen pengolah kata sederhana bukan bawaan sejak lahir, tetapi keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Kurang minatnya siswa juga karena menganggap bahwa membuat dokumen pengolah kata sederhana itu sulit. Faktor yang kedua yakni siswa sulit mengeksplorasi pada dokumen pengolah kata sederhana karena siswa jarang mengeksplorasi aplikasi pengolah kata sederhana.

Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat diatasi dengan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik antara lain dengan menggunakan media, metode ataupun model pembelajaran yang tepat yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) agar siswa lebih mudah dalam membuat dokumen pengolah kata sederhana.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang timbul seperti yang telah diuraikan pada identifikasi masalah kiranya tidak semua masalah dapat dibahas dalam penelitian

ini. Jika dijabarkan, banyak permasalahan yang harus dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran pada pokok bahasan pengolah kata sederhana di sekolah, serta membutuhkan waktu, tenaga, biaya, dan pemikiran yang cukup banyak. Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, serta alasan agar pembahasan dan analisis lebih mendalam. Dalam skripsi ini peneliti hanya akan membahas motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Al Asror Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Apakah ada peningkatan motivasi belajar pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang?

1.2.2 Apakah ada peningkatan hasil belajar pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang?

1.5 Penegasan Istilah

1.) Model pembelajaran

Model pembelajaran menurut Arends dalam Suprijono (2009:46) adalah model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di

dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:67) Model pembelajaran merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

2.) Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

3.) Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Menurut Lie (2010:59) pengertian *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu *Numbered Head Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik.

4.) Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu kata dasar tingkat, yang mendapat awalan me- dan akhiran kan, yang berarti: Menaikkan (derajat), taraf, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri.

Peningkatan KBBI edisi ketiga (2008:1198) adalah suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan sebuah usaha dan kegiatan, misalnya kini telah diadakan peningkatan di bidang pendidikan; menteri kesehatan menentukan perlunya peningkatan pengawasan terhadap usaha terhadap usaha perdagangan eceran obat.

5.) Motivasi

Menurut Slavin dalam Anni (2008:156) motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

6.) Hasil belajar siswa

Howard Kingsley dalam Sudjana (1989:45) membagi 3 macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

7.) Pokok Bahasan Perangkat Lunak Pengolah Kata

Merupakan salah satu materi pokok untuk kelas VIII A MTs Al Asror Semarang pada semester 1. Pokok perangkat lunak pengolah kata dalam penelitian ini membahas mengenai : (1)Membuat dan menyimpan dokumen baru; (2)Membuka dokumen lama; (3)Format teks; (4)Edit teks; (5)Format paragraf; (6)Penyisipan objek; (7)Format halaman; dan (8)Mencetak dokumen.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.
- 2.) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan baru dan dapat dijadikan kajian pustaka serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- 2.) Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memanfaatkan *Numbered Head Together* sebagai model pembelajaran serta untuk menambah variasi dan pelengkap model pembelajaran yang digunakan di kelas.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (i) bagian pendahuluan skripsi, (ii) bagian isi skripsi, (iii) bagian akhir skripsi.

Komponen dari masing - masing bagian adalah sebagai berikut:

1.) Bagian pendahuluan berisi : Halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstraksi.

2.) Bagian isi skripsi terdiri dari :

BAB I Pendahuluan berisi : Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landaan teori, berisi teori tentang model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Numbered Head Together*.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian, faktor-faktor yang diteliti, data dan cara pengambilan data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan indikator kinerja.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian skripsi.

BAB V Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang perlu disampaikan dari hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi terdiri dari : Daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian motivasi.

1. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oemar Hamalik dalam Djamarah (2008:148)
2. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Slavin dalam Anni (2008:156)
3. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah sering kali ada anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Purwanto (2010:60-61)

Jadi motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

2.1.2 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar antara lain :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasiguna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuannya. Sardiman (2008:85)

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan, motivasi yang tepat akan memberikan keberhasilan dalam pembelajaran. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar.

2.1.3 Macam-macam Motivasi

- Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Djamarah (2008:149)
- Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi karena ada perangsang dari luar. Djamarah (2008:151)

Jika motivasi intrinsik dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut akan menjadi orang terdidik dan mempunyai pengetahuan yang luas serta ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar siswa tersebut tidak akan mendapatkan pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu

bersumber dari kebutuhan. Jadi dalam motivasi intrinsik itu muncul dari dalam diri siswa tersebut dengan tujuan secara esensial bukan dari simbol dan seremonial.

Motivasi ekstrinsik yakni dorongan dari luar diri siswa, motivasi ini juga penting karena sifat siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga ada nya komponen-komponen lain yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar suatu pelajaran. Komponen tersebut dapat berupa gaya mengajar guru yang monoton, model atau media pembelajaran yang kurang tepat, fasilitas yang kurang mendukung, kondisi siswa yang kurang sehat juga termasuk dalam hambatan dalam belajar. Maka dari itu guru harus dapat mendorong siswa agar giat dalam belajar agar pembelajaran tercapai maksimal.

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Hal ini berarti pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan. Slavin dalam Rifai dan Anni (2010:186)

Jadi macam-macam motivasi meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yakni ada dalam diri siswa berdasarkan kebutuhan dan motivasi ekstrinsik meliputi strategi pembelajaran, gaya mengajar, model pembelajaran yang diterapkan.

2.1.4 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya

sekadar diketahui tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Djamarah (2008:153-155)

Jadi prinsip motivasi meliputi penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi yang berasal dari diri siswa lebih utama daripada motivasi yang berada dari luar, untuk itu guru harus memberikan stimulus agar siswa memiliki motivasi dalam dirinya. Dengan cara guru memberikan pengertian pada siswa tentang pentingnya pembelajaran TIK dan tentang tujuan serta manfaat mempelajari TIK. Motivasi juga dapat memupuk sikap optimis pada diri siswa untuk melakukan hal yang terbaik dalam belajar. Selain itu motivasi juga melahirkan prestasi dalam belajar. Jadi penting sekali baik guru maupun orang tua untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

2.1.5 Model Pengelolaan Motivasi ARCS

Beberapa teori motivasi yang berkembang, Keller dalam wahana *education* (2011). menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu model ARCS. Pendidik sering berasumsi bahwa motivasi belajar siswa merupakan masalah siswa itu sendiri dan siswalah yang bertanggungjawab untuk mengusahakan agar mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebenarnya guru dapat berusaha untuk menetapkan prinsip-

prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar. ARCS model dapat membantu guru untuk melakukan hal tersebut, ada empat kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam usaha menghasilkan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi siswa. Kondisi motivasional tersebut adalah

- a. Perhatian (*Attention*) adalah perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama pembelajaran, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.

Strategi untuk merangsang minat dan perhatian siswa:

- Menggunakan metode penyampaian pembelajaran yang bervariasi (kelompok diskusi, pembelajaran kooperatif, dan curah pendapat).
 - Menggunakan media (multimedia interaktif, power point, film, video, dan sebagainya) untuk melengkapi penyampaian materi.
 - Bila dirasa tepat gunakan humor dalam presentasi pembelajaran.
 - Menggunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep.
 - Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- b. Relevansi (*Relevance*) adalah relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan

terpelihara apabila mereka menanggapi apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat bagi dirinya atau sesuai dengan nilai yang dianut.

Strategi untuk menunjukkan relevansi pembelajaran:

- Sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pelajaran.
 - Jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pekerjaan nanti.
 - Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.
- c. Kepercayaan diri (*confidence*) adalah merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan dalam belajar, dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri :

- Mengingat harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil siswa.
- Organisasikan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan menyatakan persyaratan untuk berhasil.

- Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa sendiri.
 - Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengatakan “Sepertinya kamu telah memahami konsep ini dengan baik”, serta menyebutkan kelemahan siswa sebagai “hal-hal yang masih perlu dikembangkan.”
 - Berikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar siswa mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajar sejauh ini.
- d. Kepuasan (*Satisfaction*) adalah keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepuasan belajar siswa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya.

Strategi untuk meningkatkan kepuasan :

- Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.

- Minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Catharina Tri Anni (2008:5).

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Muhibbin Syah (2008:144) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor internal berasal dari dalam individu siswa, yang meliputi faktor jasmani dan rohani. Faktor jasmani misalnya keadaan badan lemah, sakit atau kurang fit dan sebagainya, sedangkan faktor rohani meliputi kecerdasan atau intelegensi, minat, konsentrasi, ingatan, dorongan, rasa ingin tahu, dan sebagainya. Faktor eksternal berasal dari luar individu siswa, meliputi faktor alam fisik, lingkungan, sarana fisik dan non fisik, pengajar serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar. Faktor pendekatan belajar berasal dari penggunaan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Benyamin S. Bloom dalam Anni (2008:7), menyebutkan tiga taksonomi dalam penilaian hasil belajar yang disebut ranah belajar, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif dikembangkan oleh Krathwohl dan kawan-kawan, merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif antara lain meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syarat, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas. Anni (2008:10)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar atau prestasi belajar meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Afektif meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Dalam penelitian kali ini hal yang diukur adalah ranah kognitif dan afektif. Ranah kognitif dihasilkan dari hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan. Ranah afektif di hasilkan dari penerimaan setiap anggota kelompok, penanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan penilaian pengorganisasian tiap kelompok.

2.3 Belajar dan Pembelajaran

2.3.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Catharina Tri Anni dkk (2008:2)

Pada umumnya para ahli, baik ahli pendidikan maupun ahli psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil aktivitas belajar adalah perubahan, dimana perubahan tersebut terjadi akibat pengalaman. Banyak ilmuwan yang

mengartikan belajar menurut sudut pandang mereka sendiri. Beberapa pendapat ilmuwan tentang definisi belajar sebagai suatu perubahan adalah sebagai berikut:

- a) James O. Whittaker dalam Djamarah (2008:12) mengatakan bahwa, "Belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman".
- b) Gagne dalam Anni (2008:35) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan kecakapan atau disposisi pembelajar yang berlangsung dalam periode tertentu, dan tidak dapat dianggap berasal dari proses pertumbuhan".
- c) Sardiman (2008) menyatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga pelajar itu akan lebih baik, kalau si subyek belajar itu mengalami dan melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dari pendapat-pendapat para ahli tentang belajar yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman. Bahwa perubahan itu terlihat atau tidak, bertahan lama atau tidak, kearah positif atau negatif. Ada banyak perbedaan dari para ahli yang mengemukakan pengertian-pengertian belajar, karena disebabkan latar belakang pandangan teori yang berbeda.

2.3.2 Pengertian Pembelajaran

2.3.2.1 Pembelajaran menurut aliran behavioristik

Tokoh aliran behavioristik antara lain:

- 1) Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2010:106) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku.
- 2) Teori classical conditioning dikemukakan oleh Ivan Pavlov dalam Rifa'i dan Anni (2010:109) dalam eksperimen Pavlov menarik kesimpulan yang kemudian dijadikan sebagai prinsip belajar, yaitu dalam diri akan terjadi pengkondisian selektif berdasar atas penguatan selektif. Hal ini menekankan pada aspek pengamatan dan pengukuran serta penggalan aspek-aspek belajar sehingga dapat membantu penelitian tentang belajar secara ilmiah.

- 3) Teori koneksionisme dikemukakan oleh Edward Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2010:114) dasar dari belajar adalah *trial and error*.

Jadi pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah suatu proses usaha pembentukan tingkah laku manusia secara coba-mencoba (*trial and error*) dalam pengkondisian (lingkungan) yang selektif dan penguatan secara selektif agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku.

2.3.2.2 Pembelajaran menurut aliran kognitif

Tokoh aliran kognitif antara lain:

- 1) Jean Piaget dalam Sugandhi (2008:35) mengemukakan tiga prinsip utama dalam pembelajaran meliputi belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial, dan belajar lewat pengalaman sendiri.
- 2) JA Bruner dalam Sugandhi (2008:36) menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar.
- 3) David Ausable mengemukakan teori belajar bermakna. Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Ratna Willis Dahar dalam Sugandhi (2008:38)

Berdasarkan pandangannya tentang belajar bermakna, maka David Ausable mengajukan empat prinsip pembelajaran: pengaturan awal, deferensi progresif, penyesuaian integratif dan belajar superordinat. Sugandhi (2008:39)

Pengaturan awal atau bahan pengait dapat digunakan oleh guru dalam membantu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru yang lebih tinggi maknanya. Penggunaan peraturan awal yang tepat dapat meningkatkan

pemahaman berbagai macam materi pelajaran, terutama materi pelajaran yang telah mempunyai struktur yang teratur.

Deferensi progresif dalam proses belajar bermakna perlu ada pengembangan dan elaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusi diperkenalkan dahulu kemudian baru yang lebih mendetil, berarti proses pembelajaran dari umum ke khusus.

Konsep pembelajaran penyesuaian integratif caranya, materi pelajaran disusun sedemikian rupa, sehingga guru dapat menggunakan hierarki- hierarkhi konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan.

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan ke arah deferensiasi, terjadi sejak perolhan informasi dan diasiosasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut.

Jadi menurut aliran kognitif dalam memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar manusia ditekankan pada proses internal dalam berfikir yakni proses pengelolaan informasi. Kegiatan pengelolaan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan didalam pikirannya secara efektif.

2.3.2.3 Pembelajaran menurut aliran humanistik

Tokoh aliran humanistik antara lain:

- a) Dalam pandangan Abraham Maslow dalam Anni (2008:94), tujuan pendidikan adalah aktualisasi diri atau membantu individu menjadi yang terbaik sehingga mereka mampu menjadi yang terbaik.
- b) Carl Rogers dalam Anni (2008:95) mendeskripsikan proses belajar yang terdiri atas dorongan ke arah aktualisasi diri secara penuh. Ada kontinum makna yang terdapat di dalam belajar yang berentangan dari hafalan yang tidak ada artinya dan tidak bermakna sampai pada belajar eksperimental, bermakna, dan signifikan.

Rogers dalam Anni (2008:95) menggambarkan kualitas belajar eksperimental dalam mengembangkan individu yang berfungsi secara penuh sebagai berikut:

- a. Keterlibatan personal, yakni aspek-aspek kognitif dan afektif individu harus terlibat didalam peristiwa belajar.
- b. Prakarsa diri, yakni menemukan kebutuhan yang berasal dari dalam diri.
- c. Pervasive, yakni belajar memiliki dampak terhadap perilaku, sikap atau kepribadian diri.
- d. Evaluasi diri, yakni individu dapat mengevaluasi diri jika pengalamannya memenuhi kebutuhannya.
- e. Esensi adalah makna, yakni apabila terjadi belajar eksperimental, maknanya menjadi terpadu dengan pengalamannya secara total

Pembelajaran yang dipengaruhi oleh filsafat pendidikan humanisme. Maka tujuan dari pembelajaran adalah “memanusiakan manusia” agar manusia mampu mengaktualisasikan diri sebaik-baiknya. Aliran humanisme tidak mempunyai teori belajar khusus, tetapi hanya bersifat ekletik, dalam arti mengambil teori yang sesuai (kognitif) asal tujuan pembelajaran tercapai. Prinsip pembelajaran aliran humanistik adalah pembelajarn humanistik cenderung mendorong anak untuk

berfikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Sugandhi (2008:40)

Jadi menurut aliran humanistik pembelajaran merupakan wahana bagi para siswa untuk melakukan aktualisasi diri dan belajar menjadi individu yang mampu menjadi yang terbaik, sehingga guru harus membangun kecenderungan tersebut dan mengorganisir kelas agar siswa dapat melakukan kontak dengan peristiwa-peristiwa bermakna.

2.3.2.4 Pembelajaran menurut aliran kontemporer

Pembelajaran teori kontemporer merupakan pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Walaupun teori belajar konstruktivisme dilihat dari pandangannya bagaimana proses belajar itu terjadi, sebenarnya tidak berbeda dengan pandangan pengikut kognitif seperti Piaget, Brunner dan Ausubel. Hanya saja para konstruktivisme seperti Von Glaserfeld dan Bettencourt mengembangkan lebih lanjut fungsi kognitif itu dalam konstruksi pengetahuan. Pembelajaran berfungsi membekali kemampuan siswa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dalam belajar. Sugandhi (2008:40)

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menurut aliran kontemporer adalah suatu perubahan kognitif, afektif, psikomotorik pada individu dan perubahan itu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sehingga akan mengarah pada perubahan tingkah laku yang diharapkan.

2.4 Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut para ahli antara lain :

- a) Arends dalam Suprijono (2009:46) mengemukakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelola kelas.
- b) Joyce dalam Trianto (2007:5) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.
- c) Soekamto dalam Trianto (2007:5) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
- d) Arends dalam Trianto (2007:5) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi pengajar untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar, yang mengacu pada pendekatan, tujuan, tahap-tahapan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru. Perangkat-perangkat itu meliputi buku guru, buku siswa, lembar kerja siswa, media seperti komputer, transparansi, film dan pedoman pelaksanaan.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri

khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur Trianto (2007:6).

Ciri – ciri tersebut adalah :

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Kardi dan Nur dalam Trianto (2007:6)

Selain ciri – ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen dalam Trianto (2007:8), suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Valid
Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
- 2) Praktis
Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- 3) Efektif
Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut : ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi ciri-ciri model pembelajaran adalah model pembelajaran harus dikembangkan secara rasional teoritik, model pembelajaran harus bersifat praktis dan efektif serta mempunyai tujuan, cara mengajar tertentu, dan lingkungan pembelajaran yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

2.5 Pembelajaran Kooperatif

2.5.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

- a) Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
- b) Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2007:42) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
- c) Slavin dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- d) Johnson dalam Isjoni (2009:21) pembelajaran kooperatif sebagai satu kaidah kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Sedangkan, jika siswa duduk bersama dalam kelompok dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk mengerjakan seluruh pekerjaan kelompok maka hal ini bukan merupakan pembelajaran kelompok.

Sebelum model pembelajaran kooperatif dilaksanakan, sebaiknya siswa terlebih dahulu diperkenalkan keterampilan kooperatif yang akan digunakan dalam belajar kelompok. Dorongan teman untuk mencapai prestasi akademik yang baik adalah salah satu faktor penting dari model pembelajaran kooperatif. Para siswa termotivasi belajar secara baik, siap dengan pekerjaannya dan menjadi penuh perhatian selama berlangsungnya proses belajar.

2.5.2 Tujuan model pembelajaran kooperatif

Menurut Ibrahim, dkk dalam Trianto (2007:44) terdapat tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial.

- a) Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.
- b) Penerimaan terhadap keragaman
Efek penting yang kedua ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.
- c) Pengembangan keterampilan sosial
Model kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai alat bantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang sulit. Dengan adanya pembelajaran kooperatif diharapkan siswa tidak mempunyai kesulitan dalam belajar. Hal ini akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu pembelajaran kooperatif juga mengharuskan siswa dapat bekerja sama dengan berbagai keragaman, yang meliputi ras, budaya, kelas sosial, kemampuan atau ketidak mampuan. Hal terakhir yakni siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya yakni keterampilan kerjasama dan kolaborasi dalam memecahkan suatu pekerjaan yang diberikan oleh guru.

2.5.3 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Lie (2010:31) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai

hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan lima unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Saling bergantung positif
- b) Tanggungjawab perseorangan
- c) Interaksi promotif
- d) Komunikasi antar anggota
- e) Pemrosesan kelompok

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling bergantung positif. Dalam unsur ini terdapat ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama hal yang ditugaskan pada kelompok dan yang kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggungjawab individual. Artinya setelah mengikuti belajar kelompok bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Misalnya, saling membantu secara efektif dan efisien; saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan; memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien; saling mengingatkan; saling membantu merumuskan argumen; saling percaya; dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus : saling mengenal dan mempercayai; mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius; saling menerima dan saling mendukung; dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Hal ini guru menilai kegiatan kelompok setiap anggota kelompok. Siapa diantara kelompok yang sangat membantu dan tidak membantu.

Jadi unsur-unsur model pembelajaran adalah siswa dapat saling bergantung positif yakni semua anggota kelompok harus bekerja sama dan mengerjakan tugas dari guru. Siswa mempunyai tanggungjawab individu yakni setiap siswa mempunyai tugas masing-masing. Siswa dapat membantu secara efektif dan efisien, siswa mempunyai sikap penerimaan terhadap setiap anggota kelompok, dan pemrosesan kelompok yakni guru menilai kegiatan berkelompok.

Berdasarkan pengertian, tujuan, dan unsur-unsur model pembelajaran kooperatif yang di paparkan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Adapun keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.

5. Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Tetapi disamping adanya keuntungan dalam pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Kerja kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mampu.
2. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda - beda pula.
3. Keberhasilan strategi kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

2.5.4 Landasan Teori dan Empirik Pembelajaran Kooperatif

Perkembangan model pembelajaran kooperatif pada masa kini dapat dilacak dari karya para ahli psikologi pendidikan dan teori belajar pada awal abad ke-20, diantaranya:

2.5.4.1 John Dewey, Herbert Thelan, dan Kelas Demokratis

John Dewey menetapkan sebuah konsep pendidikan yang menyatakan bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi

sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pedagogi Dewey mengharuskan guru menciptakan di dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang bercirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah. Seperti halnya Dewey, Thelan berargumentasi bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium atau miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Ibrahim (2000:12)

Jadi berdasarkan pendapat para ahli awal abad ke-20 yaitu John Dewey dan Herbert Thelan, kelas merupakan cermin masyarakat yang lebih luas dan laboratorium atau miniature demokrasi yang dapat memecahkan masalah sosial dan antar pribadi.

2.5.4.2 Gordon Allport dan Relasi Antar Kelompok

Ahli sosiologi Gordon Allport mengingatkan bahwa hukum saja tidak akan mengurangi kecurigaan antar kelompok dan mendatangkan penerimaan serta pemahaman yang lebih baik. Gordon merumuskan 3 kondisi dasar untuk mencegah terjadinya kecurigaan antar ras dan etnik, yaitu:

- a. Kontak langsung antar etnik.
- b. Sama-sama berperan serta di dalam kondisi status yang sama antara anggota dari berbagai kelompok dalam suatu setting tertentu.
- c. Setting secara resmi mendapat persetujuan kerjasama antar etnik.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli awal abad ke-20 yaitu Gordon Allport menekankan pada relasi antar kelompok, yaitu hukum tidak dapat mengurangi kecurigaan dan mendatangkan penerimaan serta pemahaman antar kelompok. Ada tiga kondisi yang bisa mencegah terjadinya kecurigaan tersebut adalah kontak langsung, sama-sama berperan dalam berkelompok, dan mendapat persetujuan antar etnik.

2.5.4.3 Belajar Berdasakan Pengalaman

Johnson&Johnson seorang pencetus teori-teori unggul tentang pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa belajar berdasarkan pengalaman didasarkan atas tiga asumsi:

- a. Bahwa belajar paling baik jika secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu.
- b. Bahwa pengetahuan harus ditemukan sendiri apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat suatu perbedaan tingkah laku.
- c. Bahwa komitmen terhadap belajar paling tinggi apabila anda bebas menetapkan tujuan pembelajaran sendiri dan secara aktif mempelajari tujuan itu dalam suatu kerangka tertentu. Ibrahim (2000:15)

Jadi belajar berdasarkan pengalaman adalah siswa secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar dan pengetahuan dapat ditemukan sendiri oleh siswa serta siswa dapat menetapkan tujuan pembelajaran sendiri dan secara aktif mempelajari materi agar tujuan tersebut dapat tercapai.

2.6 *Numbered Heads Together*

2.4.1 Pengertian *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together (NHT) atau kepala bernomor atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Trianto (2007:62).

Menurut Spencer Kagan dalam Ibrahim (2007:28) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa.

Menurut Anita Lie (2010:59) pengertian *Numbered Heads Together* atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) juga dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

2.4.2 Prosedur pelaksanaan *Numbered Heads Together*

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

1. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

2. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, misalnya “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibukota propinsi yang terletak di pulau sumatra”.
3. Fase 3 : Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Fase 4 : Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Trianto (2007:63)

Menurut Anita Lie (2010:60) prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor.
2. Guru memberikan soal dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Dalam Ibrahim dkk (2008:28), untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* guru menggunakan empat langkah, empat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Langkah 1. Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4 sampai 5 siswa dan kepada setiap anggota kelompok tersebut, diberi nomor antara 1 sampai dengan 4 atau 5.

Langkah 2. Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan tersebut dapat bervariasi atau spesifik.

Langkah 3. Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.

Langkah 4. Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang merasa nomornya dipanggil mengacungkan jari dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut untuk seluruh kelas.

Jadi prosedur pelaksanaan *Numbered Heads Together* meliputi yang pertama penomoran yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4 s.d. 5. Kedua mengajukan pertanyaan yaitu guru memberikan sebuah tugas pada setiap kelompok. Ketiga berfikir bersama yaitu menyatukan pendapat dan setiap anggota tim mengetahui jawaban dari timnya. Keempat menjawab yaitu guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang merasa nomornya dipanggil melaporkan hasil dari jawaban kelompoknya.

2.7 Materi Pengangkat Lunak Pengolah Kata

Materi pengangkat lunak pengolah kata adalah mata pelajaran SMP/MTs dan sederajat, untuk kelas VIII pada semester gasal. Pada MTs Al Asror Semarang nilai ketuntasan adalah 65. Pada materi pengangkat lunak pengolah kata kelas VIII A banyak siswa yang belum tuntas belajarnya. Maka dari itu peneliti mengambil pokok bahasan pengangkat lunak pengolah kata untuk diteliti.

➤ Standar Kompetensi:

1. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi

➤ Kompetensi Dasar :

- 1.4 Membuat dokumen pengolah kata sederhana

➤ Materi pokok / pembelajaran :

1. Membuat dan menyimpan dokumen baru
2. Membuka dokumen lama

3. Format teks
4. Edit teks
5. Format paragraf
6. Penyisipan objek
7. Format halaman
8. Mencetak dokumen

➤ Kegiatan pembelajaran :

1. Membuat dokumen baru dan menyimpannya ke lokal hardisk

Indikatornya :

- Membuat dokumen baru melalui menu file atau ikon toolbar
- menyimpannya dalam media penyimpanan

2. Membuka dokumen yang pernah dibuat dan disimpan

Indikatornya :

- Membuka dokumen yang pernah dibuat dan disimpan

3. Melakukan berbagai format teks

Indikatornya :

- Melakukan format teks melalui menu file atau ikon toolbar (jenis ukuran huruf, tebal, miring, garis bawah)

4. Melakukan edit teks pada dokumen

Indikatornya :

- Mengedit teks melalui menu file atau ikon toolbar meliputi :
menghapus, menyisipkan, mengkopi, memindah teks

5. Membuat dokumen dengan berbagai format paragraf

Indikatornya :

- Mengatur paragraf melalui menu format atau *ruler* meliputi: spasi antar baris atau antar paragraf, perataan paragraf

6. Membuat dokumen dengan menyisipkan objek

Indikatornya :

- Membuat objek gambar menggunakan *autoshapes*
- Menyisipkan objek /gambar menggunakan ikon *clip Art* atau *from file* gambar
- Membuat teks *word Art* menggunakan ikon *word Art* atau menu *insert*

7. Membuat dokumen dengan memformat halaman

Indikatornya :

- Mengatur ketentuan margin cetak melalui menu file atau ikon toolbar
- Menentukan ukuran kertas melalui menu *file* atau ikon toolbar
- Mengatur orientasi Halaman melalui menu *file* atau ikon toolbar

8. Mencetak dokumen

Indikatornya :

- Melakukan *print preview* sebelum dicetak ke dalam kertas
- Mencetak dokumen/berkas melalui menu *file* atau ikon toolbar

2.8 Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas VIII

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) karena model pembelajaran NHT memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sebuah varian dari pembelajaran kooperatif. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa setiap kelompok yang akan mewakili kelompoknya. Tanpa member tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga sangat baik untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.
2. Cara yang efektif untuk meningkatkan daya pikir siswa karena pada model pembelajaran NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menyelesaikan tugas dari materi yang tercantum dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
3. Melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, Memberikan waktu yang banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan meningkatkan cara berfikir siswa secara individu maupun kelompok.
4. Terjadinya interaksi siswa melalui diskusi kelompok siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
5. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat sesuai diterapkan di kelas VIII A MTs Al Asror Semarang pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata.

2.9 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu perubahan kognitif, afektif, psikomotorik pada individu dan perubahan itu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sehingga akan mengarah pada perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes dan hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam setiap pembelajaran dapat diterapkan berbagai model pembelajaran, namun pemilihan suatu model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

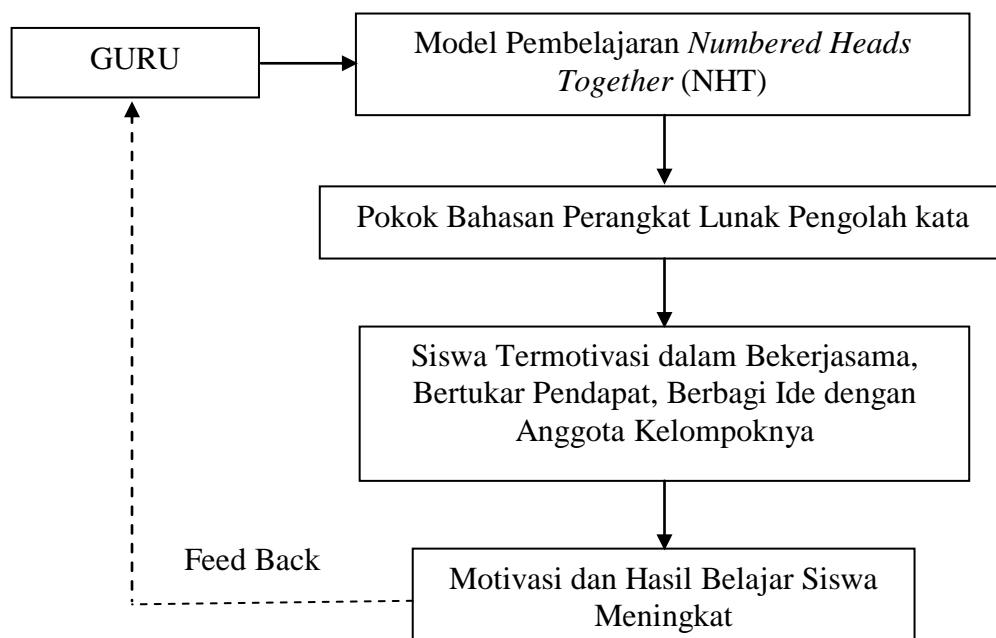
Penerapan Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran TIK bertujuan agar siswa lebih memahami

materi pembelajaran serta siswa diajarkan untuk bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Trianto (2007:62).

Dalam kegiatan belajar mengajar TIK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* ini, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat mendiskusikan soal-soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk dapat aktif, bekerjasama, bertukar pendapat, berbagi ide, dengan anggota dalam kelompoknya dan merespon apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga motivasi belajar siswa teramati oleh guru. Siswa merasa senang menyumbangkan ide kepada teman atau anggota siswa lain dalam kelompoknya, oleh karena itu belajar kooperatif dengan pendekatan NHT sangat menguntungkan antar siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang maupun tinggi.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan efektif yang melibatkan seluruh partisipasi siswa dan guru. Model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kelebihan yakni melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, memberikan waktu yang banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan meningkatkan cara berfikir siswa secara individu maupun kelompok.

Dari tolok ukur di atas pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Bagan 1 Kerangka Berfikir

2.10 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Asror Semarang yang terdiri dari 40 siswa. Pengambilan subyek penelitian didasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A MTs Al-Asror Semarang. Di sekolah tersebut, motivasi dan hasil belajar siswa masih belum maksimal.

3.2 Faktor – Faktor yang Diteliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, faktor - faktor yang diteliti adalah motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran TIK dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).

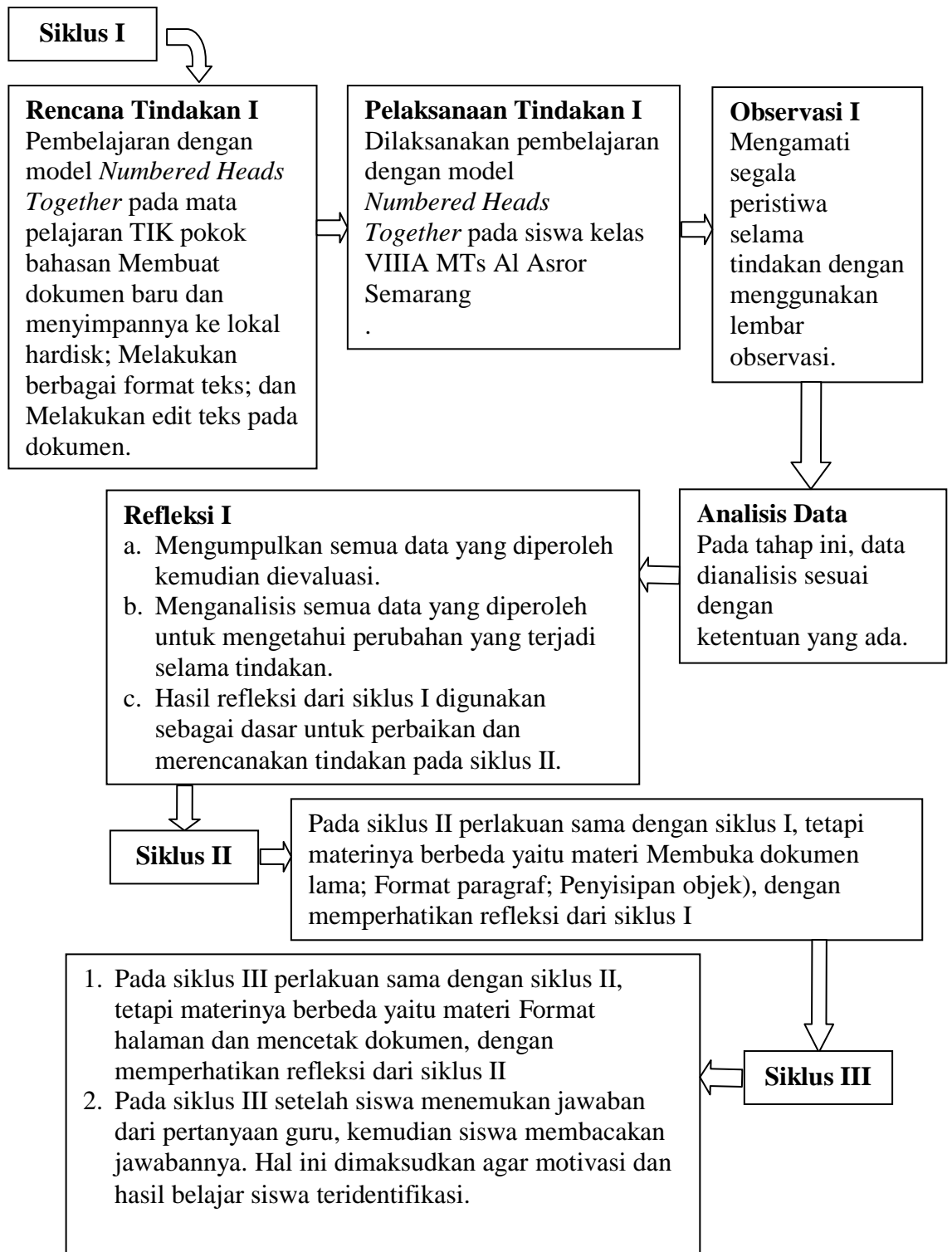
3.3 Rancangan Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Suyanto dalam Subyantoro (2008:6) menyatakan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti yang di desain untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam

kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar TIK dengan model pengajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT), maka dilaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran TIK. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama-sama antara peneliti dan guru untuk menetapkan tindakan yang tepat. Adapun Alur dalam penelitian tersebut secara skematis dapat disajikan sebagai berikut:



Bagan 2 Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Suatu variabel berguna untuk menentukan masalah penelitian. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan/tetap, bisa pula berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dirinci menjadi sub variabel perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

Sub variabel di atas selanjutnya dijabarkan menjadi indikator-indikator yang akan digunakan untuk pengukuran motivasi belajar siswa. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perhatian (*attention*), indikatornya meliputi:
 - a. Siswa tertarik dengan pembelajaran.
 - b. Rasa ingin tahu siswa dalam materi pelajaran.
2. Relevansi (*relevance*), indikatornya meliputi:
 - a. Manfaat pembelajaran untuk siswa.
 - b. Tujuan siswa dalam pembelajaran.
3. Percaya diri (*confidence*), indikatornya meliputi:
 - a. Siswa percaya bahwa pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan NHT itu mudah.
 - b. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung siswa.

4. Kepuasan (*satisfaction*)

- a. Siswa merasa puas dengan hasil yang telah dicapai.
- b. Siswa mendapatkan masukan positif dalam berkelompok.

Hasil belajar indikatornya meliputi:

Siklus 1:

- Membuat dokumen baru melalui menu file atau ikon toolbar
- menyimpannya dalam media penyimpanan
- Membuka dokumen yang pernah dibuat dan disimpan
- Melakukan format teks melalui menu file atau ikon toolbar (jenis ukuran huruf, tebal, miring, garis bawah)
- Mengedit teks melalui menu file atau ikon toolbar meliputi :
menghapus, menyisipkan, mengkopi, memindah teks

Siklus 2 :

- Mengatur paragraf melalui menu format atau *ruler* meliputi : spasi antar baris atau antar paragraf, perataan paragraf
- Membuat objek gambar menggunakan *autoshapes*
- Menyisipkan objek /gambar menggunakan ikon *clip Art* atau *from file* gambar
- Membuat teks *word Art* menggunakan ikon *word Art* atau menu *insert*

Siklus 3 :

- Mengatur ketentuan margin cetak melalui menu file atau ikon toolbar

- Menentukan ukuran kertas melalui menu *file* atau ikon toolbar
- Mengatur orientasi Halaman melalui menu *file* atau ikon toolbar
- Melakukan *print preview* sebelum dicetak ke dalam kertas
- Mencetak dokumen/berkas melalui menu *file* atau ikon toolbar

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian yaitu :

3.4.1 Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran TIK bersama-sama menentukan bentuk pemecahan masalah berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
- b. Guru dan peneliti berkolaborasi merencanakan atau membuat satuan pelajaran dan rencana pembelajaran untuk satu pertemuan materi yang akan diajarkan.
- c. Peneliti dengan masukan dari guru media belajar atau alat bantu ajar dan soal evaluasi, adapun media yang dipakai adalah: Lembar kerja siswa (soal -soal dari guru) dan lingkungan belajar, seperti : meja, buku tulis, dan kertas.
- d. Menyusun angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan untuk

mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together*.

- e. Menyusun lembar observasi atau pengamatan yang digunakan untuk mengamati perhatian dan sikap siswa serta keaktifan siswa dalam bertanya dan bekerja sama pada proses kegiatan pembelajaran
- f. Menyusun kisi- kisi instrumen tes.
- g. Menyusun soal tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda (obyektif tes).
- h. Menguji coba instrumen tes. Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang baik maka instrumen tes diujicobakan.
- i. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes
 1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2010:173)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Arikunto (2008:144). Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto. S, 2008:72)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien variable X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y rerata skor total

$\sum X$: Jumlah skor benar

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah skor benar dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah skor total dikudratkan

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan harga $r_{product\ moment}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{table}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka alat ukur dikatakan valid atau dengan kata lain jika harga r kurang dari harga kritik dalam tabel maka korelasi tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan validitas soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* soal uji coba yang terdiri dari 50 soal terdapat 4 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 5, 11, 12, dan 13 sehingga secara keseluruhan dari 50 soal yang diuji cobakan ada 46 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 27, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah tingkat keajegan suatu tes, yakni sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau konsisten, Arikunto Suharsimi (2008:164). Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus K-R. 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Arikunto (2008:100-101)

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Berdasarkan uji coba dengan taraf signifikan 5% dan $N = 40$ diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus K-R 20 diperoleh $r_{11} = 0,924$. Dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut reliabel.

3. Taraf kesukaran soal

Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Indeks kesukaran dapat dicari dengan

rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Arikunto (2008:208)

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria :

0 - 0,30 = Soal sukar

0.31 - 0,70 = Soal sedang

0.71 - 1,0 = Soal mudah

Dari hasil uji coba terdapat kategori soal yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 46 yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, dan 48. Soal yang tergolong dalam kategori sukar sebanyak 6 yaitu soal nomor 14, 32, 36, 45, 49, dan 50.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, Arikunto (2008:107). Untuk menentukan Daya Beda soal digunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Arikunto Suharsimi (2008:213)

Keterangan:

D = Daya pembeda

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

(ingat P sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:218), daya pembeda diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan $DP = 0,00$ adalah soal sangat jelek

Soal dengan $0,00 < \leq DP 0,20$ adalah soal jelek

Soal dengan $0,20 < \leq DP 0,40$ adalah soal cukup

Soal dengan $0,40 < \leq DP 0,70$ adalah soal baik

Soal dengan $0,70 < \leq DP 1,00$ adalah soal baik sekali

Jika daya pembeda soal itu nol atau negatif, maka soal itu perlu diperbaiki atau direvisi.

Dari 50 soal yang diujicobakan diperoleh daya pembeda dalam kategori jelek sebanyak 3 soal yaitu soal nomor 5, 11, dan 12. Soal dengan daya pembeda dalam, kategori cukup sebanyak 23 soal yaitu soal nomor 3, 4, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 24, 26, 32, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 45, 47, 48, 49, dan 50. Soal dengan daya pembeda dalam kategori baik sebanyak 24 soal yaitu soal nomor 1, 2, 6, 7, 8, 14, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 38, 39, 40, 43, 44, 46.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.4.2.1 Rencana Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran
 - 2) Menyusun lembar kerja siswa
 - 3) Menyusun angket motivasi belajar siswa
 - 4) Menyusun lembar observasi
 - 5) Menyusun kisi-kisi soal tes
 - 6) Menyusun evaluasi soal

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan rencana pembelajaran. Adapun langkah - langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa tentang pentingnya manfaat mempelajari pokok bahasan perangkat lunak pengolahan kata.
2. Langkah I : Penomoran; Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4 sampai 5 siswa dan kepada setiap anggota siswa dalam kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
3. Langkah II : Mengajukan pertanyaan; Guru memberikan tugas kepada siswa, tentang perangkat lunak pengolahan kata.
4. Langkah III : Berfikir bersama; Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dari guru, dan meyakinkan setiap anggota siswa dalam kelompoknya mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.
5. Langkah IV : Menjawab Pertanyaan; Guru memanggil nomor siswa secara acak, kemudian siswa yang merasa nomornya dipanggil, membacakan jawaban hasil kerja samanya.

6. Guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan jawaban dari kelompok atau siswa yang dengan mempresentasikan hasil diskusi dari pertanyaan tersebut.
7. Guru memberikan penguatan pengembangan materi perangkat lunak pengolahan kata.
8. Selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, observer mengamati segala aspek perilaku belajar siswa.
9. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi / tes mengenai materi perangkat lunak pengolahan kata, yang telah dipelajari dan mengisian lembar angket untuk mengukur/ mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hal - hal yang di observasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi).
2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya.
3. Siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran yang digunakan (mau mengikuti instruksi dari guru) walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya.
4. Siswa sudah cukup aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.

5. Siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru (segera tenang saat dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran TIK dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT))
6. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu.
7. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok.
8. Masih terdapat beberapa siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru.
9. Masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan malas untuk bertanya (minder dan malu sehingga mereka cenderung diam).
10. Masih terdapat siswa yang tidak segera tenang saat kegiatan kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT), ada yang tiduran ataupun bercanda dengan teman.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis dari hasil evaluasi, hasil angket dan hasil observasi atau pengamatan dari tahap-tahap dalam siklus. Refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi dan pengamatan selesai.

3.4.2.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MTs Al Asror Semarang

Alur Penelitian	Tahapan Setiap Siklus	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Siklus 1	Perencanaan	Bulan Desember	Peneliti menyiapkan keperluan untuk penelitian yang telah di konsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran TIK

	Tindakan	9 Januari 2013	Guru melaksanakan pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan NHT. Dalam tindakan ini dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan I : dilaksanakan di laboratorium. Pertemuan II : dilaksanakan di kelas.
	Observasi	9 Januari 2013	Observasi dilakukan oleh peneliti. Instrument terlampir
	Refleksi	10-11 Januari 2013	Refleksi dilakukan setelah perencanaan, tindakan, dan observasi selesai. Data hasil angket, tes dan lembar observasi dianalisis
Siklus 2	Perencanaan	Bulan Desember dan 12 Januari 2013	Peneliti dan guru TIK berkolaborasi untuk menindaklanjuti siklus kedua
	Tindakan	16 Januari 2013	Guru melaksanakan pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan NHT. Dalam tindakan ini dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan I : dilaksanakan di laboratorium. Pertemuan II : dilaksanakan di kelas.
	Observasi	16 Januari 2013	Observasi dilakukan oleh peneliti. Instrument terlampir

	Refleksi	17-18 Januari 2013	Refleksi dilakukan setelah perencanaan, tindakan, dan observasi selesai. Data hasil angket, tes dan lembar observasi dianalisis
Siklus 3	Perencanaan	Bulan Desember dan 21 Januari 2013	Peneliti dan guru TIK berkolaborasi untuk menindaklanjuti siklus ketiga
	Tindakan	23 Januari 2013	Guru melaksanakan pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan NHT. Dalam tindakan ini dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan I : dilaksanakan di laboratorium. Pertemuan II : dilaksanakan di kelas.
	Observasi	23 Januari 2013	Observasi dilakukan oleh peneliti. Instrument terlampir
	Refleksi	24 Januari 2013	Refleksi dilakukan setelah perencanaan, tindakan, dan observasi selesai. Data hasil angket, tes dan lembar observasi dianalisis

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2008:125). Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Data tertulis tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama dan jumlah siswa kelas VIII A MTs Al Asror Semarang.

b. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui Arikunto (2008:140). Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan refleksi pembelajaran pada tiap siklus dan mengukur motivasi siswa

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from questioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Berikut ini adalah langkah-langkah membuat angket:

- a. Menyusun kisi-kisi angket
- b. Merumuskan masing-masing pernyataan
- c. Menetapkan kriteria

c. Metode Tes

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Arikunto (2008:162-164), ada dua bentuk tes yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif adalah tes yang berbentuk esai (uraian), sedangkan tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes objektif yang berbentuk pilihan ganda.

d. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perubahan tingkah laku belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase karena tidak ada pengujian hipotesis, data yang di analisis meliputi angket, lembar observasi, rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal.

Untuk analisis persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan :

DP = Deskriptif persentase
 n = skor empirik (skor yang diperoleh)
 N = skor ideal

Pada penelitian ini analisis data digunakan untuk menentukan kategori deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian dapat di tafsirkan dalam bentuk kalimat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket dan memeriksa kelengkapannya
- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:
 - 1) Jawaban 1 diberi skor 1
 - 2) Jawaban 2 diberi skor 2
 - 3) Jawaban 3 diberi skor 3
 - 4) Jawaban 4 diberi skor 4

Untuk pernyataan dengan kriteria positif, berikut keterangannya:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = setuju
- 4 = sangat setuju

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif, berikut keterangannya:

- a. = sangat setuju
 - b. = setuju
 - c. = tidak setuju
 - d. = sangat tidak setuju
- c. Membuat tabulasi data
 - d. Memasukkan data ke dalam rumus deskriptif persentase

Tabel 3.1 Kriteria motivasi belajar

No	Rentangan	Keterangan
1	76% - 100%	Tinggi
2	51% - 75%	Cukup tinggi
3	26% - 50%	Rendah
4	1% - 25%	Sangat rendah

1. Data ketuntasan belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$(\%)skor = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ali dalam Wahyuni (2007:61)

Keterangan :

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

2. Analisis ketuntasan tes hasil belajar klasikal

Analisis ketuntasan tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65% dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65% dinyatakan telah tuntas belajar. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\%nilai = \frac{\geq 65}{\sum siswa} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$: jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 65

$\sum siswa$: jumlah siswa

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 65 % jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

3.8 Indikator Keberhasilan

- 1) Sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65 untuk hasil belajar kognitif, (Mulyasa, 2004:99).
- 2) Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya 75% dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang pada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi perangkat lunak pengolah kata. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 9 s.d. 23 Januari 2013.

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes, baik pada siklus I, II maupun III. Hasil penelitian berupa evaluasi atau tes setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini akan disajikan dalam deskriptif kuantitatif kualitatif. Selanjutnya, untuk data nontes disajikan dalam bentuk paparan kalimat secara deskriptif prosentase. Hasil nontes berasal dari pedoman kuesioner atau angket untuk mengukur motivasi belajar siswa, pedoman observasi atau pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa dan pedoman dokumentasi.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I yaitu membahas tentang motivasi dan hasil tes serta hasil nontes (hasil observasi dan dokumentasi) setelah diterapkannya

pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Al Asror Semarang. Motivasi belajar siswa di analisis dengan deskriptif persentase yang bertujuan untuk menggambarkan tentang motivasi belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil tes yaitu hasil nilai tes kemampuan siswa dalam materi perangkat lunak pengolah kata pada materi membuat dokumen baru dan menyimpannya ke lokal hardisk; Melakukan berbagai format teks; dan Melakukan edit teks pada dokumen. Hasil nontes meliputi hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Prosentase Siklus I

Pada penelitian ini analisis data digunakan menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian dapat di tafsirkan dalam bentuk kalimat.

Variabel yang di ukur dalam penelitian ini meliputi motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa di ukur melalui tes evaluasi. Berikut gambaran motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A di MTs Al asror Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Gambaran Hasil Deskripsi Motivasi Siklus I

Kondisi	Persentase (%)	Kriteria
Perhatian <i>(Attention)</i>	68,44%	Cukup tinggi
Relevansi <i>(Relevance)</i>	65,63%	Cukup tinggi
Percaya Diri <i>(Confidence)</i>	64,38%	Cukup tinggi
Kepuasan <i>(Satisfaction)</i>	69,38%	Cukup tinggi
Total	67%	Cukup tinggi

Dari table 4.1 diatas diperoleh keterangan tentang kondisi siswa berupa perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus 1 adalah 68,44%. Sedangkan untuk kondisi relevansi ada 65,63%. Kondisi percaya diri siswa memperoleh skor 64,38%. Kondisi kepuasan siswa ada 69,38%.

Dari tabel diatas diperoleh keterangan tentang motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran pada materi perang dengan model NHT pada siklus satu adalah 67% atau dalam kategori cukup tinggi.

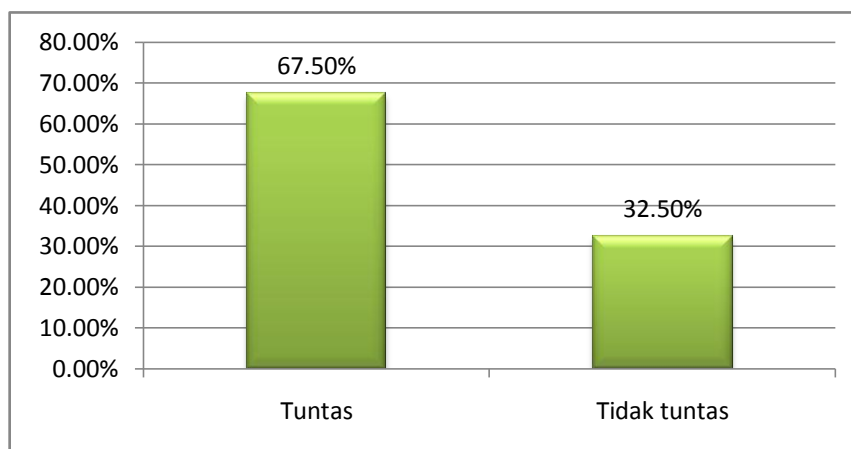
4.1.1.2 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan hasil kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata sederhana. Materi membuat dokumen baru dan menyimpannya ke lokal hardisk; Melakukan berbagai format teks; dan Melakukan edit teks pada dokumen. Dari hasil tes ini diketahui tingkat kemampuan siswa disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
≥ 65	Tuntas	27	67.50%	65.05
< 65	Tidak tuntas	13	32.50%	
Jumlah		40	100%	Tuntas

Data table 4.2 diatas menunjukkan terdapat 27 siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tuntas 13 siswa memperoleh hasil belajar dengan kriteria tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Diagram 1 Hasil belajar siklus I

Untuk lebih rincinya berikut disajikan sebaran deskriptif hasil belajar siswa pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.

Tabel 4.3 Sebaran Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81 – 100	Sangat Baik	2	5%
61 – 80	Baik	25	63%
41 – 60	Cukup	13	33%
Jumlah		40	100%
Tertinggi		86.00	
Terendah		46.00	
Rata-rata		65.05	

Dari tabel 4.3 pada siklus I diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (5%). Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sebanyak 25 siswa (63%). Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 13 siswa (33%). Nilai tertinggi siswa 86 dan nilai terendah 46. Deskriptif persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Diagram 2 Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

4.1.1.3 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.

4.1.1.3.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui tingkah laku siswa selama pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata pada siklus I. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Segala kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran dapat diamati oleh peneliti. Hasil pengamatan dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa. Berikut adalah tabel 4.5 data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek	Jumlah	Persen (%)	Keterangan
1	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)	28	70%	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)
2	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok	29	72,5%	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya
3	siswa merespons positif (senang) terhadap model	31	77,5%	siswa merespons positif (senang)

	pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)			terhadap model pembelajaran yang digunakan (mau mengikuti instruksi dari guru) walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya
4	siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan berkelompok	26	65%	siswa sudah cukup aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan
5	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	30	75%	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru (segera tenang saat dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran TIK dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)
6	siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran)	12	30%	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu
7	siswa kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok (bercanda, tiduran, berbicara dengan temannya)	11	27,5%	masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok
8	siswa merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru	9	22,5%	masih terdapat beberapa siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru

9	siswa pasif dan malas untuk bertanya, cenderung diam dan mengerjakan sendiri meskipun belum paham	14	35%	masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan malas untuk bertanya (minder dan malu sehingga mereka cenderung diam)
10	Siswa tidak bersedia melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	10	25%	masih terdapat siswa yang tidak segera tenang saat kegiatan kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT), ada yang tiduran ataupun bercanda dengan teman

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata dengan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya dan menanggapi) dengan baik. Jenis tingkah laku yang menjadi sasaran observasi ada tujuh hal yaitu (1) siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi); (2) siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompok; (3) siswa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran; (4) siswa memperhatikan perintah dan mampu bekerja sama dengan baik; (5) siswa paham pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT); (6) siswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan dalam

pembelajaran; (7) siswa mampu berkerja sama dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan mengganggu temannya.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi) sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 70% dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran) sebanyak 12 orang atau sebesar 30% yaitu dalam kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru sangat baik. Hal itu tampak dengan konsentrasi mereka dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa merespon dengan baik saat guru memberikan perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok mengikutinya dengan seksama.

Hal kedua yang diamati yaitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok. Ada 29 siswa yang sudah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok atau sebesar 72,5% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Mereka sangat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, mau bertanya apabila ada hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan teman sekelompoknya saat bertanya. Sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 27,5% tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok. Mereka ada yang bermain sendiri, bercanda, berbicara dengan temannya, dan menyendiri.

Hal ketiga yang diamati yaitu respon siswa dalam menanggapi pembelajaran sebanyak 31 siswa atau sebesar 77,5% siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan senang. Bentuk

respon positif yang diberikan siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa mau mengikuti kegiatan yang pembelajaran dengan baik, melakukan semua intruksi guru dalam melakukan pembelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata ini, aktif dalam kegiatan kerjasama kelompok, dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sisanya ada sebesar 22,5% atau sebanyak 9 orang siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa cenderung tidak melakukan intruksi guru, tidak mau mendengarkan saat guru menjelaskan, bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya, dan tidur-tiduran. Hal ini dikarenakan siswa tidak serius dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal keempat yang diamati yaitu siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Ada sebanyak 26 siswa atau sebesar 65% yang aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. Mereka tetap aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I masih ada 14 orang siswa atau 35% yang pasif dan malas untuk bertanya karena mereka merasa malu dan minder pada anggota kelompoknya sehingga cenderung diam.

Hal yang terakhir yang diamati adalah keantusiasan siswa dalam pembelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata dengan model yang diterapkan guru. Hampir sebagian besar siswa yaitu sebanyak 30 siswa atau

sebesar 75% siswa mengikuti pembelajaran TIK dengan sikap yang baik. Hal ini terlihat dari antusias dan semangatnya siswa ketika menjawab pertanyaan atau hanya sekadar membacakan hasil pekerjaannya.

Selain itu, siswa mau membantu temannya saat temannya melakukan kesalahan atau tidak paham terhadap penjelasan yang guru berikan. Siswa yang mempunyai antusias tinggi terhadap pembelajaran TIK ini cenderung aktif dan mengikuti semua intruksi guru dengan baik. Akan tetapi, masih ada 10 orang siswa atau sebesar 25% siswa yang mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru, bermain-main saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan secara menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif untuk bertanya kepada guru atau teman satu kelompoknya, hal ini disebabkan karena siswa masih merasa minder dan malu sehingga mereka cenderung diam.

4.1.1.3.2 Hasil Pedoman Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, peneliti sengaja memilihnya sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Dokumentasi foto berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. dengan kata lain, foto digunakan hanya sebagai pelengkap. Foto merupakan

pelengkap atau sumber data tambahan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa di kelas.

Gambar yang diambil pada siklus I meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata antara lain:

- 1) Gambar 1 yaitu pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata yang dilakukan oleh guru di ruang komputer. Gambar terlampir.

Keterangan pada gambar 1 sebelah kiri terlihat siswa masih makan permen, pada gambar sebelah kanan terlihat siswa menutupi wajahnya. Hal ini dikarenakan siswa merasa malu dengan peneliti.

- 2) Gambar 2 yaitu peneliti dan guru berkolaborasi menjelaskan pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT kepada siswa. Gambar terlampir.

Pada gambar 2 terlihat kegiatan siswa saat siswa mengamati atau memperhatikan walaupun terlihat ada beberapa siswa yang tiduran saat peneliti menjelaskan dan mengingatkan kembali pelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata. Ada pula siswa yang masih mengenakan tasnya karena penelitian berlangsung pada saat siswa pulang sekolah. Sebelum penelitian di laksanakan guru pengampu mata pelajaran TIK telah menjelaskan materi Perangkat Lunak Pengolah Kata. Hal ini sangat membantu peneliti, sehingga peneliti tidak menghabiskan waktu lebih banyak untuk menjelaskan dan menerangkan materi pelajaran. Peneliti langsung mengondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok. Sebelum itu peneliti menentukan penomoran pada tiap siswa.

- 3) Gambar 3 siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Gambar terlampir.

Pada gambar 3 terlihat aktivitas siswa saat melakukan kegiatan berkelompok dengan menggunakan penomoran yakni tiap siswa diberi nomor 1 s.d 5 dan mengerjakan tugas sesuai dengan nomor yang di dapat. Di gambar 2 terlihat ada siswa masih mengenakan tas, ada yang berbiacara sendiri ada yang diam tanpa melakukan apapun.

- 4) Gambar 4 kegiatan evaluasi siswa setelah pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Gambar terlampir.

4.1.1.3.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat diungkapkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari perolehan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hanya mencapai 66,95% padahal target peneliti siswa dapat memiliki motivasi 75%. Selain itu hasil belajar siswa juga hanya mencapai 65,05. Dimana banyaknya siswa yang tuntas baru mencapai 67,5%. Berdasarkan observasi secara menyeluruh terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif. Mereka enggan bertanya kepada guru atau teman satu keompoknya.

Walaupun demikian, pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada

siklus I ini, cukup disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang menunjukkan minat dan antusiasme untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi diperoleh hasil ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran TIK berlangsung, sehingga mengakibatkan pembelajaran berjalan kurang kondusif. Faktor lain yang menyebabkan perilaku negatif siswa adalah siswa kurang suka dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa masih merasa bingung dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi atau dengan kata lain diperlukan pembelajaran siklus II dalam rangka memperbaiki motivasi dan hasil belajar.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan tindakan lanjutan siklus I yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan hasil belajar siswa pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Persentase Siklus II

Peningkatan motivasi dalam pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang. Berdasarkan hasil data nontes yang berupa kuesioner pada siklus I dan siklus II

menunjukkan perubahan siswa ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil kuesioner atau angket dapat terlihat peningkatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Gambaran Hasil Deskripsi Motivasi Siklus II

Kondisi	Persentase (%)	Kriteria
Perhatian (<i>Attention</i>)	70,6%	Cukup tinggi
Relevansi (<i>Relevance</i>)	72,2%	Cukup tinggi
Percaya Diri (<i>Confidence</i>)	69,06%	Cukup tinggi
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	71,3%	Cukup tinggi
Total	71%	Cukup tinggi

Dari table 4.5 diatas diperoleh keterangan tentang kondisi siswa berupa perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II adalah 70,6%. Sedangkan untuk kondisi relevansi ada 72,2%. Kondisi percaya diri siswa memperoleh skor 69,06%. Kondisi kepuasan siswa ada 71,3%.

Dari tabel diatas diperoleh keterangan tentang motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran TIK dengan model NHT pada siklus satu adalah 71% atau dalam kategori cukup tinggi..

4.1.2.2 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II merupakan hasil kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).

Dari hasil tes ini diketahui tingkat kemampuan siswa disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
≥ 65	Tuntas	31	77.50%	70.4
< 65	Tidak tuntas	9	22.50%	
Jumlah		40	100%	Tuntas

Data tabel diatas menunjukkan terdapat 31 siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tuntas dan 9 siswa memperoleh hasil belajar dengan kriteria tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Diagram batang berikut.

Diagram 3 Hasil Belajar Siklus II

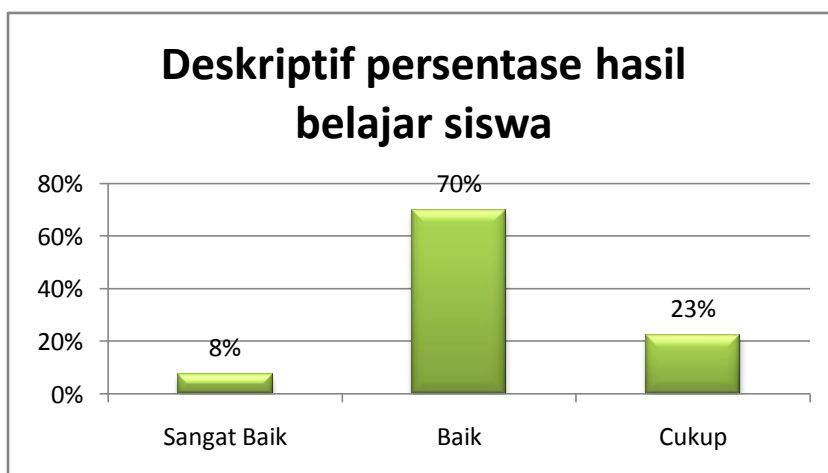


Untuk lebih rincinya berikut disajikan sebaran deskriptif hasil hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.7 Sebaran Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81 – 100	Sangat Baik	3	8%
61 – 80	Baik	28	70%
41 – 60	Cukup	9	23%
Jumlah		40	100%
Tertinggi		93.00	
Terendah		53.00	
Rata-rata		70.35	

Dari table diatas pada siklus II diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (8%). Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sebanyak 28 siswa (70%). Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 9 siswa (23%). Nilai tertinggi siswa 93, nilai terendah 53 dan nilai rata-ratanya 70,35. Deskriptif persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Diagram batang berikut.

Diagram 4 Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus II

Data nontes pada siklus II ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran TIK pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

4.1.1.3.1 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui tingkah laku dan perubahan siswa antara siklus I dengan siklus II. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Segala kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran TIK dapat diamati oleh peneliti dan hasil pengamatan dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa. Berikut adalah tabel 4.8 data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek	Jumlah	Persen (%)	Keterangan
1	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)	30	75%	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)
2	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok	31	77,5%	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya
3	siswa merespons positif (senang) terhadap model	33	82,5%	siswa merespons positif (senang)

	pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)			terhadap model pembelajaran yang digunakan (mau mengikuti instruksi dari guru) walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya
4	siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan berkelompok	29	72,5%	siswa sudah cukup aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan
5	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	33	82,5%	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru (segera tenang saat dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran TIK dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)
6	siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran)	10	25%	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu
7	siswa kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok (bercanda, tiduran, berbicara dengan temannya)	13	22,5%	masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok
8	siswa merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru	7	17,5%	masih terdapat beberapa siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang

				diterapkan guru
9	siswa pasif dan malas untuk bertanya, cenderung diam dan mengerjakan sendiri meskipun belum paham	11	27,5%	masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan malas untuk bertanya (minder dan malu sehingga mereka cenderung diam)
10	Siswa tidak bersedia melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	7	17,5%	masih terdapat siswa yang tidak segera tenang saat kegiatan kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT), ada yang tiduran ataupun bercanda dengan teman

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa yang memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi) sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 75% dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran) sebanyak 10 orang atau sebesar 25% yaitu dalam kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Hal kedua yang diamati yaitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok. Ada 31 siswa yang sudah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok atau sebesar 77,5% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Mereka sangat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, mau bertanya apabila ada hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan teman sekelompoknya saat bertanya. Sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 22,5% tidak

berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok. Mereka ada yang bermain sendiri, bercanda, berbicara dengan temannya, dan menyendiri.

Hal ketiga yang diamati yaitu respon siswa dalam menanggapi pembelajaran sebanyak 33 siswa atau sebesar 82,5% siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Bentuk respon positif yang diberikan siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa mau mengikuti kegiatan yang pembelajaran dengan baik, melakukan semua intruksi guru dalam melakukan pembelajaran pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata ini, aktif dalam kegiatan berkelompok dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sisanya ada sebesar 17,5% atau sebanyak 7 orang siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa cenderung tidak melakukan intruksi guru, tidak mau mendengarkan saat guru menjelaskan, bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya, dan tidur-tiduran. Hal ini dikarenakan siswa tidak serius dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal keempat yang diamati yaitu siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran TIK pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Ada sebanyak 29 siswa atau sebesar 72,5% yang aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. Mereka tetap aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I masih ada 11 orang siswa atau

27,5% yang pasif dan malas untuk bertanya karena mereka merasa malu dan minder pada anggota kelompoknya sehingga cenderung diam.

Hal yang terakhir yang diamati adalah keantusiasan siswa dalam pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan model yang diterapkan guru. Hampir sebagian besar siswa yaitu sebanyak 33 siswa atau sebesar 82,5% siswa mengikuti pembelajaran dengan sikap yang baik. Hal ini terlihat dari antusias dan semangatnya siswa ketika menjawab pertanyaan atau hanya sekadar membacakan hasil pekerjaannya.

Selain itu, siswa mau membantu temannya saat temannya melakukan kesalahan atau tidak paham terhadap penjelasan yang guru berikan. Siswa yang mempunyai antusias tinggi terhadap pembelajaran ini cenderung aktif dan mengikuti semua intruksi guru dengan baik. Akan tetapi, masih ada 7 orang siswa atau sebesar 17,5% siswa yang mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru, bermain-main saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II secara menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model NHT dapat diterima oleh siswa. Tetapi pada siklus II masih terdapat beberapa siswa yang tidak berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok. Untuk tindakan selanjutnya peneliti akan mematangkan lagi persiapan pembelajarannya.

4.1.2.3.2 Hasil Pedoman Dokumentasi Siklus II

Gambar yang diambil pada siklus I meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata antara lain:

- 1) Gambar 5 pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata. Gambar terlampir.

Pada gambar 5 sebelah kiri terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih suka bercanda dan berbicara dengan temannya serta melakukan kegiatan yang tidak perlu. Gambar 5 sebelah kanan terlihat guru membimbing siswa.

- 2) Gambar 6 peneliti berkolaborasi dengan guru mengarahkan dan membagikan kertas tugas kepada setiap perwakilan kelompok. Gambar terlampir.

Pada gambar 6 terlihat kegiatan siswa mengamati atau memperhatikan kertas tugas pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Siswa sudah tahu dengan apa yang harus dilakukan. Yakni langsung membentuk kelompok sesuai ketentuan pada pertemuan sebelumnya.

- 3) Gambar 7 siswa melakukan kegiatan kerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan peneliti. Gambar terlampir.

Pada gambar 7 terlihat aktivitas siswa saat melakukan kegiatan berkelompok dengan menggunakan penomoran. Gambar diatas siswa terlihat ikut andil dalam kegiatan kerja kelompok.

Dokumentasi selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi siswa. kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung dan dikerjakan secara individu. Dokumentasi kegiatan evaluasi pada siklus II disajikan pada gambar 8.

4) Gambar 8 kegiatan evaluasi siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Gambar terlampir.

4.1.2.3.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat diungkapkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari perolehan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tinggi yaitu hanya mencapai 71% padahal target peneliti siswa dapat memiliki motivasi lebih dari 75% atau kategori tinggi. Selain itu hasil belajar siswa juga hanya mencapai 70,4, dimana banyaknya siswa yang tuntas baru mencapai 77,50%. Rendahnya motivasi belajar pada siklus II disebabkan siswa masih belum dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa motivasi dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri masih perlu ditingkatkan lagi atau dengan kata lain diperlukan pembelajaran siklus III dalam rangka memperbaiki motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III ini merupakan tindakan terakhir yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan hasil belajar siswa pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror. Berikut gambaran tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A di MTs Al asror Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Persentase Siklus III

Peningkatan motivasi dalam pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang. Berdasarkan hasil data nontes yang berupa kuesioner pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan perubahan siswa ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil kuesioner atau angket dapat terlihat peningkatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Deskripsi Motivasi Siklus II

Kondisi	Persentase (%)	Kriteria
Perhatian (<i>Attention</i>)	77,2%	Cukup tinggi
Relevansi (<i>Relevance</i>)	74,4%	Cukup tinggi
Percaya Diri (<i>Confidence</i>)	75,9%	Cukup tinggi
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	75,3%	Cukup tinggi
Total	76%	Tinggi

Dari tabel 4.10 diperoleh keterangan tentang kondisi siswa berupa perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus III adalah 77,2%.

Sedangkan untuk kondisi relevansi ada 74,4%. Kondisi percaya diri siswa memperoleh skor 75,9%. Kondisi kepuasan siswa ada 75,3%.

Dari tabel diatas diperoleh keterangan tentang motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran TIK dengan model NHT pada siklus satu adalah 76% atau dalam kategori tinggi.

4.1.3.2 Hasil Tes Siklus III

Hasil tes siklus III merupakan hasil kemampuan siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dari hasil tes ini diketahui tingkat kemampuan siswa disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus III

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata rata klasikal
≥ 65	Tuntas	37	92.50%	75.7
< 65	Tidak tuntas	3	7.50%	
Jumlah		40	100%	Tuntas

Data tabel 4.10 menunjukkan terdapat 37 siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tuntas dan 3 siswa memperoleh hasil belajar dengan kriteria tidak tuntas, hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Diagram batang berikut.

Diagram 5 Hasil Belajar Siklus III

Untuk lebih rincinya berikut disajikan sebaran deskriptif hasil belajar siswa siklus III.

Tabel 4.11 Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus III

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Baik	7	18%
61 – 80	Baik	30	75%
41 – 60	Cukup	3	8%
Jumlah		40	100%
Tertinggi		100.00	
Terendah		60.00	
Rata-rata		75.70	

Dari tabel 4.11 pada Siklus III diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (18%). Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sebanyak 30 siswa (75%). Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 3 siswa (8%). Nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 60.

Untuk lebih rincinya berikut disajikan sebaran deskriptif hasil hasil belajar siswa pada siklus III.

Diagram 6 Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus III



4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus III

Data nontes pada Siklus III ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror.

4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus III

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui tingkah laku dan perubahan siswa selama pembelajaran TIK pada siklus III. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Segala kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dapat diamati oleh

peneliti hasil pengamatan dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa.

Berikut adalah tabel 4.12 data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Siswa Siklus III

No	Aspek	Jumlah	Persen (%)	Keterangan
1	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)	34	85%	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)
2	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok	34	85%	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya
3	siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	35	87,5%	siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran yang digunakan (mau mengikuti instruksi dari guru) walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya
4	siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan berkelompok	36	90%	siswa sudah cukup aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan
5	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	36	90%	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru (segera tenang saat dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran TIK dengan model pembelajaran kooperatif

				pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)
6	siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran)	6	15%	ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu
7	siswa kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok (bercanda, tiduran, berbicara dengan temannya)	6	15%	masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok
8	siswa merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru	5	12,5%	masih terdapat beberapa siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru
9	siswa pasif dan malas untuk bertanya, cenderung diam dan mengerjakan sendiri meskipun belum paham	4	10%	masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan malas untuk bertanya (minder dan malu sehingga mereka cenderung diam)
10	Siswa tidak bersedia melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	4	10%	masih terdapat siswa yang tidak segera tenang saat kegiatan kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT), ada yang tiduran ataupun bercanda dengan teman

Dari table 4.13 dapat diketahui bahwa siswa yang memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi) sebanyak 34 orang siswa

atau sebesar 85% dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran) sebanyak 6 orang atau sebesar 15% yaitu dalam kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu.

Hal kedua yang diamati yaitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok. Ada 34 siswa yang sudah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok atau sebesar 85% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Mereka sangat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, mau bertanya apabila ada hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan teman sekelompoknya saat bertanya. Sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 15% tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok. Mereka ada yang bermain sendiri, bercanda, berbicara dengan temannya, dan menyendiri.

Hal ketiga yang diamati yaitu respon siswa dalam menanggapi pembelajaran sebanyak 35 siswa atau sebesar 87,5% siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan senang. Bentuk respon positif yang diberikan siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa mau mengikuti kegiatan yang pembelajaran dengan baik, melakukan semua intruksi guru dalam melakukan pembelajaran pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata ini, aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sisanya ada sebesar 12,5% atau sebanyak 5 orang siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa cenderung tidak melakukan intruksi guru, tidak mau mendengarkan saat guru

menjelaskan, bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya, dan tidur-tiduran. Hal ini dikarenakan siswa tidak serius dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal keempat yang diamati yaitu siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran TIK pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Ada sebanyak 36 siswa atau sebesar 90% yang aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. Mereka tetap aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I masih ada 4 orang siswa atau 10% yang pasif dan malas untuk bertanya karena mereka merasa malu dan minder pada anggota kelompoknya sehingga cenderung diam.

Hal yang terakhir yang diamati adalah keantusiasan siswa dalam pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan model yang diterapkan guru. Hampir sebagian besar siswa yaitu sebanyak 36 siswa atau sebesar 90% siswa mengikuti pembelajaran dengan sikap yang baik. Hal ini terlihat dari antusias dan semangatnya siswa ketika menjawab pertanyaan atau hanya sekedar membacakan hasil pekerjaannya.

Selain itu, siswa mau membantu temannya saat temannya melakukan kesalahan atau tidak paham terhadap penjelasan yang guru berikan. Siswa yang mempunyai antusias tinggi terhadap pembelajaran TIK ini cenderung aktif dan mengikuti semua intruksi guru dengan baik. Akan tetapi, masih ada 4 orang siswa atau sebesar 10% siswa yang mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru,

bermain-main saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan secara menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus III hampir seluruh siswa sudah bisa menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa juga melakukan kerja sama dengan kelompoknya masing-masing.

4.1.3.3.2 Hasil Pedoman Dokumentasi Siklus III

Gambar yang diambil pada siklus III meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran pada materi Perangkat Lunak Pengolah Kata antara lain:

- 1) Gambar 9 Pembelajaran pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata. Gambar terlampir

Pada gambar 9 sebelah kiri terlihat siswa semakin aktif dan antusias. Siswa lebih sering bertanya.

- 2) Gambar 10 Aktivitas Pada Saat Peneliti Membacakan Nilai Siklus I dan II.

Gambar terlampir

Pada gambar 10 terlihat peneliti telah membacakan nilai hasil evaluasi siklus I dan II. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar TIK menggunakan model pembelajaran NHT. Peneliti langsung mengintruksi siswa agar berada pada kelompoknya masing-masing dan melakukan kerja sama kelompok.

- 3) Gambar 11 Aktivitas Siswa pada Saat Kegiatan Pembelajaran dengan

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT). Gambar terlampir

Pada gambar 11 Siswa membentuk kelompok seperti biasanya. Siswa mendiskusikan tugas dari peneliti. Pada gambar diatas terlihat siswa mengintruksi guru dan ada pula yang bertanya pada saat siswa menemukan kesulitan.

4) Gambar 12 Kegiatan Evaluasi Siswa Setelah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Gambar terlampir

4.1.3.4 Refleksi Siklus III

Setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan NHT pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang tahun pelajaran 2012/2013 pada siklus III dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 76% sejalan dengan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa juga meningkat, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75,7 dimana banyaknya siswa yang tuntas mencapai 92,5%, peningkatan hasil belajar ini disebabkan siswa sudah bisa menerima penerapan model pembelajarn NHT pada materi perangkat lunak pengolahan kata, selain itu meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga ikut andil besar dalam meningkatnya hasil belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu peningkatan motivasi belajar pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas

VIII di MTs Al Asror Semarang dan peningkatan hasil belajar pada materi perangkat lunak pengolahan kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.

4.2.1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

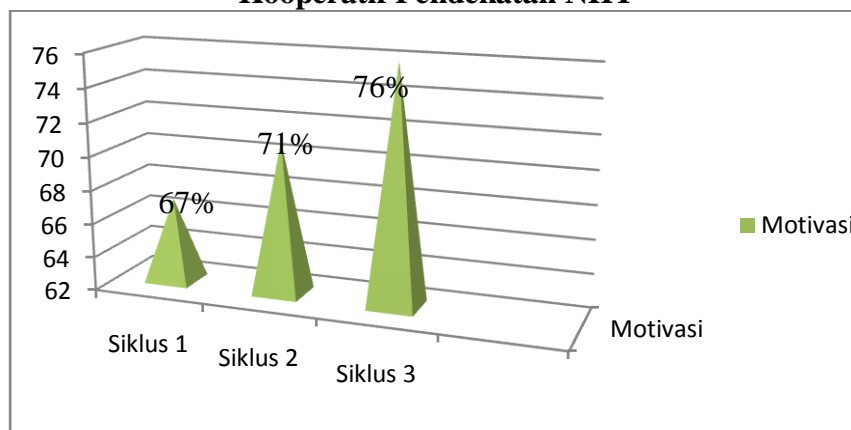
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1, siklus II dan siklus III diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar siswa terus meningkat dari tiap siklus. Hal ini disebabkan model pembelajaran NHT memang sangat tepat diterapkan pada pokok bahasan perangkat lunak pengolahan kata, pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT juga dapat meringankan beban siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, sistem kelompok yang diterapkan dalam model pembelajaran NHT memberikan ruang pada siswa untuk memperoleh ilmu bukan hanya dari media atau pun dari guru saja, melainkan dari teman sekelasnya, selain itu adanya kerjasama siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru membuat siswa merasa punya tanggung jawab lebih untuk bisa menyelesaikannya. Inilah yang membuat motivasi belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus, untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran berikut disajikan tabel peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I siklus II dan siklus III.

Tabel 4.13 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I Siklus II dan Siklus III

Variabel	Nilai			Peningkatan	
	S1	S2	S3	S1 -S2	S2 - S3
Motivasi belajar siswa	67%	71%	76%	4%	5%

Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif pendekatan NHT pada pokok bahasan perangkat lunak pengolahan kata dapat dilihat pada diagram 6 dibawah ini.

Diagram 7 Peningkatan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Pendekatan NHT



Dari table 4.13 dan diagram 7 terlihat dengan jelas bahwa dari waktu ke waktu motivasi belajar siswa selalu meningkat, persentase peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 4% sedangkan peningkatan hasil motivasi belajar siswa dari siklus II ke siklus III mencapai 5%. Abraham Maslow dalam Anni (2008:94), tujuan pendidikan adalah aktualisasi diri atau membantu individu menjadi yang terbaik sehingga mereka mampu menjadi yang terbaik, inilah yang terjadi dalam proses pembelajaran NHT, semua siswa ingin menjadi yang terbaik, efek dari keinginan tersebut adalah meningkatnya motivasi siswa

dalam proses pembelajaran. Pokok bahasan perangkat lunak pengolahan kata merupakan materi pelajaran yang membahas tentang cara menyimpan data baru, membuka data lama, mengedit data, membuat paragraph dan berbagai macam materi dasar yang berkaitan dengan komputer, jika direnungi dan diresapi tentunya materi-materi itu merupakan materi yang sangat tepat jika dipelajari, diamati dan dianalisis secara berkelompok

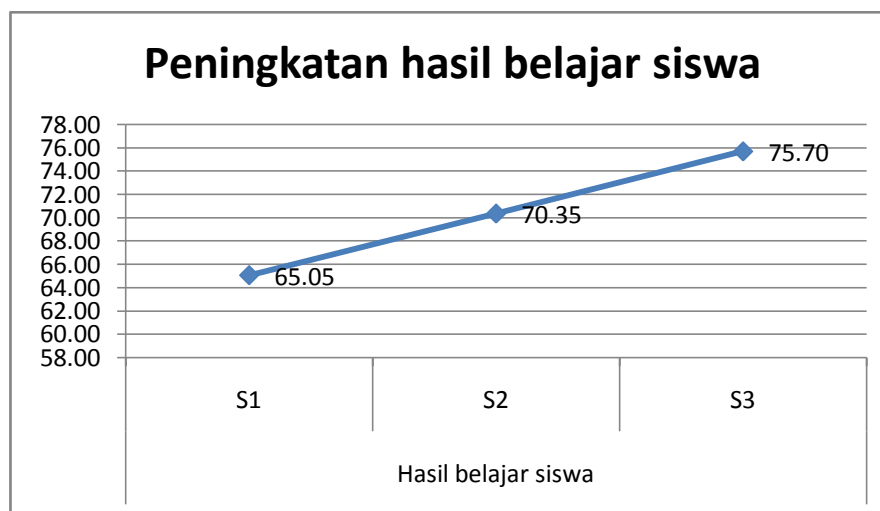
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1, siklus II dan siklus III, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus ke siklus, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I siklus II dan siklus III.

**Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa
dari Siklus I Siklus II dan Siklus III**

Variabel	Nilai			Peningkatan	
	S1	S2	S3	S1 -S2	S2 - S3
Hasil belajar siswa	65.05	70.35	75.70	5.3	5.4

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif pendekatan NHT pada pokok bahasan perangkat lunak pengolahan kata dapat juga dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.14 dan diagram 8 hasil belajar terlihat jelas bahwa baik dari siklus 1 ke siklus II maupun dari siklus II ke siklus III hasil belajar siswa selalu meningkat, hasil penelitian ini membuktikan dugaan banyak pengamat pendidikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran anak MTs khususnya bagi pada materi-materi komputer. Belajar secara berkelompok membuat siswa menjadi lebih rileks, lebih tertantang untuk menjadi yang terbaik dalam kelompoknya dan lebih aktif mencari bahan-bahan materi yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Walaupun terbukti mampu meningkatnya hasil belajar siswa pembelajaran tipe NHT juga tidak lepas dari beberapa kendala, diantaranya adalah kelas menjadi gaduh dan lebih sulit untuk dikondisikan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, kondisi inilah yang terjadi pada siklus I, dimana pada saat itu hasil belajar siswa juga kurang optimal, kemampuan guru mengendalikan kelas pada siklus II dan siklus III membuat siswa belajar lebih nyaman, selain mampu mengendalikan kelas di siklus III fungsi guru sebagai

fasilitator juga berjalan dengan baik, siswa dibiarkan belajar kelompok secara mandiri, guru mengontrol situasi dan siap menjelaskan kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh siswa, dan hasilnya ternyata sangat memuaskan lebih dari 90% siswa mencapai nilai diatas KKM. Hasil ini juga membuktikan bahwa pada dasarnya tidak ada siswa yang benar-benar bodoh jika guru benar-benar mampu menyampaikan materi dengan benar.

Komputer sangat membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah, dengan komputer data-data dan arsip-arsip dapat tersimpan dengan rapi, materi pelajaran lebih mudah disampaikan berbantuan komputer, hampir semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan komputer khususnya dalam dunia pendidikan, mengingat betapa pentingnya komputer bagi para siswa, sudah suatu keharusan bagi siswa untuk mampu menguasai komputer, perangkat lunak pengolahan kata merupakan materi dasar dan syarat mutlak bagi para siswa untuk menggunakan komputer. Siswa diharapkan dapat menguasai materi perangkat lunak pengolahan kata. Materi perangkat lunak pengolahan kata merupakan dasar untuk membuat karya ilmiah dan E-mail.

4.2.3 Hasil Observasi Siswa

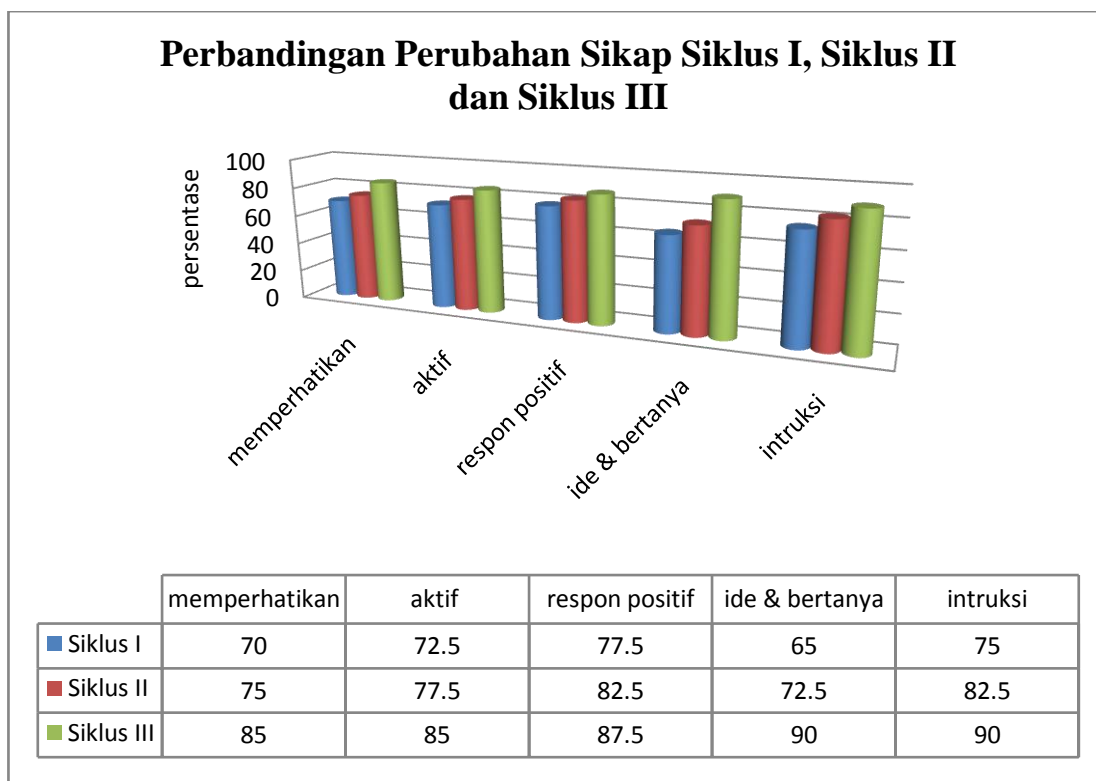
Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi perangkat lunak pengolahan kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga diikuti dengan perubahan sikap siswa ke arah yang positif. Berdasarkan hasil data dari lembar observasi dapat terlihat peningkatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Perbandingan Perubahan Sikap Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Peningkatan (%)	
					S I-SII	SII-SIII
1	siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi)	70%	75%	85%	5%	10%
2	siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok	72,5	77,5%	85%	5%	7,5%
3	siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	77,5%	82,5%	87,5%	5%	5%
4	siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan berkelompok	65%	72,5%	90%	7,5%	17,5%
5	siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	75%	82,5%	90%	7,5%	7,5%
6	siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan	30%	25%	15%	-5%	-10%

	kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, bercanda dan ada yang tiduran)					
7	siswa kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok (bercanda, tiduran, berbicara dengan temannya)	27,5%	22,5%	15%	-5%	-7,5%
8	siswa merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru	22,5%	17,5%	12,5%	-5%	-5%
9	siswa pasif dan malas untuk bertanya, cenderung diam dan mengerjakan sendiri meskipun belum paham	35%	27,5%	10%	-7,5%	-17,5%
10	Siswa tidak bersedia melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif pendekatan <i>numbered heads together</i> (NHT)	25%	17,5%	10%	-7,5%	-7,5%

Untuk lebih jelasnya perbandingan perubahan sikap siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan dalam diagram 9 dibawah ini.

Diagram 9 Perbandingan Perubahan Sikap Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Perubahan motivasi dan hasil belajar pada tiap siklus juga diikuti dengan perubahan sikap. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 dan diagram 9 perbandingan sikap siswa dari hasil lembar observasi. Siswa yang memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi) pada siklus I sebanyak 70% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 75%. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 85%. Sisanya adalah siswa yang kurang memperhatikan pada siklus I terdapat 30% siswa, siklus II ada 25% siswa, dan siklus III ada 15%. Perubahan sikap siswa ini terjadi karena adanya kesadaran dari siswa itu sendiri bahwa pembelajaran TIK itu penting.

Keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok pada siklus I sebanyak 72,5% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 77,5%. Kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,5% menjadi 85%. Sisanya adalah siswa yang kurang aktif dalam kerjasama berkelompok, pada siklus I terdapat 27,5% siswa, siklus II ada 22,5% siswa, dan siklus III ada 15%. Perubahan sikap siswa ini terjadi karena adanya kemauan siswa untuk berbagi ilmu terhadap sesamanya.

Respon siswa dalam menanggapi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I sebanyak 77,5% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 82,5%. Kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 87,5%. Sisanya adalah siswa yang menunjukkan respon negatif atau masih acuh, pada siklus I terdapat 22,5% siswa, siklus II ada 17,5% siswa, dan siklus III ada 12,5%.

Pada siklus I terdapat 65% siswa yang dapat memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan berkelompok. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,5% menjadi 72,5%. Kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 17,5% menjadi 90%. Sisanya adalah siswa yang masih cenderung diam, pada siklus I terdapat 22,5% siswa, siklus II ada 17,5% siswa, dan siklus III ada 12,5%.

Pada siklus I terdapat 75% siswa yang antusias melakukan instruksi dari guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,5% menjadi 82,5%. Kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,5% menjadi 90%. Sisanya

adalah siswa yang kurang baik dalam melaksanakan perintah guru, pada siklus I terdapat 22,5% siswa, siklus II ada 17,5% siswa, dan siklus III ada 12,5%.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus pada materi perangkat lunak pengolah kata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang.
3. Peningkatan motivasi dan hasil belajar juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas VIII A di MTs Al Asror Semarang ke arah yang lebih positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran TIK kiranya dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena selain dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, model pembelajaran ini juga mampu merubah tingkah laku siswa dalam pembelajaran, walaupun demikian

guru diharapkan mampu mengendalikan kelas ketika menerapkan model pembelajaran ini.

2. Sebaiknya guru senantiasa berusaha membuat inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran hingga ditemukan suatu metode paling tepat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, upaya ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan inovasi belajar, sharing antar guru maupun mencari di internet.
3. Para peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif model pembelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK).

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta : prestasi pustaka.
- Anni, Catharina Tri. 2008. *Psikologi Belajar*. UNNES: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. Jogjakarta: DIVA press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Juliyanto, Wahid dan Wangen Parkelo. 2010. *Pengantar Teknologi Informasi untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Semarang : Aneka Ilmu
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Mulyasa. E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gramedia.
- Nurhadi, Dr . 2004 . *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban* . Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rifai, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2010. *Psikologi pendidikan*. Semarang. UNNES PRESS.
- Sannai, Annata. 2008. *Pengertian Teknologi Informasi*. Tersedia di: <http://duniatik.blogspot.com/2008/02/pengertian-teknologi-informasi-dan.html>. Diakses tanggal 13 Juli 2012.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: IKIP Semarang Press
- Slavin, robert E. 2009. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung : Nusa media.
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subyantoro. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2010. *Dasar-Dasar Program Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT Unnes Press.
- Suherman, Erman & Winataputra, S. 1993. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

TIM Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al Asror
 Kelas/Semester : VIII (delapan) / 1 (satu)
 Mata Pelajaran : Teknologi Informasi dan Komunikasi

Standar Kompetensi : 1. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata	Tampilan menu dan ikon ➤ Tampilan menu dan ikon pada menu bar ➤ Tampilan menu dan ikon pada standar menu ➤ Tampilan menu dan ikon pada formating menu ➤ Tampilan menu dan ikon pada	1 Mengamati tampilan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata 2 Menemukan nama menu dan ikon pada menu bar, standar menu, formatting menu dan drawing menu	– Mengidentifikasi tampilan menu bar – Mengidentifikasi menu dan ikon pada standar menu – Mengidentifikasi menu dan ikon pada formatting menu	Tes unjuk kerja Tes unjuk kerja Tes unjuk kerja Tes unjuk kerja	Tes identifikasi Tes identifikasi Tes identifikasi Tes identifikasi	– Tunjukkan dan sebutkan nama perintah pada menu bar! – Tunjukkan dan sebutkan nama perintah menu dan ikon pada standar menu! – Tunjukkanlah dan sebutkan nama perintah menu dan ikon	2 x 40	Komputer, buku paket, lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	menu drawing		– Mengidentifikasi menu dan ikon pada drawing menu			<p>pada formating menu!</p> <p>– Tunjukkanlah dan sebutkan nama perintah menu dan ikon pada drawing menu!</p>		
1.2. Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata	<p>Fungsi Menu dan Ikon</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Fungsi menu dan ikon pada menu bar ➤ Fungsi menu dan ikon pada standar menu ➤ Fungsi menu dan ikon pada <i>formatting</i> menu 	<p>1 Mengamati menu dan ikon pada menu bar, standar menu, formating menu dan drawing menu.</p> <p>2 Melakukan studi pustaka tentang menu dan ikon pada program pengolah kata</p> <p>3 Mencocokkan menu dan ikon sesuai dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan fungsi menu bar – Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada standar menu – Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada <i>formatting</i> menu 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes uraian</p> <p>Tes uraian</p> <p>Tes uraian</p> <p>Tes uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Jelaskan fungsi dari sub menu <i>paste</i> pada menu <i>Edit</i>! – Jelaskan fungsi dari ikon <i>Paste</i> pada standar menu! 	4 x 40	Komputer, buku paket, lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fungsi menu dan Ikon pada menu <i>drawing</i> 	<p>fungsinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada <i>drawing</i> menu 			<ul style="list-style-type: none"> – Jelaskan fungsi dari ikon <i>bold</i> pada <i>formatting toolbar</i>! – Jelaskan fungsi dari ikon <i>Text Box</i> pada <i>drawing toolbar</i>! 		
1.3. Menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata	<p>Cara menggunakan Menu dan Ikon</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara menggunakan menu dan Ikon pada menu bar ➤ Cara menggunakan menu dan Ikon pada standar menu 	<p>1 Mempraktikkan cara menggunakan menu dan ikon pada menu bar</p> <p>2 Mempraktikkan cara menggunakan menu dan ikon pada Standar</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan menu bar – Menggunakan toolbar standar – Menggunakan toolbar <i>formatting</i> 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	<p>Uji prosedur</p> <p>Uji prosedur</p> <p>Uji</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Praktikkanlah cara menggunakan menu <i>edit</i> – Praktikkanlah cara menggunakan ikon <i>save</i> pada standar 	6 x 40	Komputer, buku paket, lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara menggunakan menu dan Ikon pada formating menu ➤ Cara menggunakan menu dan Ikon pada menu <i>drawing</i> 	<p>menu</p> <p>3 Mempraktikkan cara menggunakan menu dan ikon pada formating menu</p> <p>4 Mempraktikkan cara menggunakan menu dan ikon pada menu <i>drawing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan toolbar <i>drawing</i> 	Tes unjuk kerja	<p>prosedur</p> <p>Uji prosedur</p>	<p>menu!</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktikkanlah cara menggunakan menu dan ikon pokok pada <i>formating menu!</i> - Praktikkanlah cara menggunakan menu dan ikon pokok pada <i>drawing menu!</i> 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.4. Membuat dokumen pengolah kata sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat dan menyimpan dokumen baru ➤ Membuka dokumen lama ➤ Format teks ➤ Edit teks 	<p>1 Membuat dokumen baru dan menyimpannya ke lokal hardisk</p> <p>2 Membuka dokumen yang pernah dibuat dan disimpan</p> <p>3 melakukan berbagai format teks</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Membuat dokumen baru melalui menu file atau ikon toolbar – menyimpannya dalam media penyimpanan – Membuka dokumen yang pernah dibuat dan disimpan – Melakukan format teks melalui menu file atau ikon toolbar (jenis ukuran huruf, tebal, miring, garis bawah) – Mengedit teks 	<p>penugasan</p> <p>penugasan</p> <p>observasi</p> <p>penugasan</p> <p>observasi</p> <p>penugasan</p>	<p>Tugas proyek</p> <p>Tugas proyek</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Tugas proyek</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Tugas proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Buatlah dokumen baru dengan pengolah kata secara kelompok seperti pada contoh naskah ! – simpanlah dalam harddisk dengan nama file lat_1 ! – Bukalah dokumen file lat_1 yang pernah kamu buat ! – Ubahlah jenis huruf pada kop surat file 	2 x 40	<p>Komputer, buku paket, lembar kerja</p> <p>contoh naskah surat</p> <p>model kover</p> <p>model naskah dengan pengaturan format halaman</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Format paragraf ➤ Penyisipan objek ➤ Format halaman 	<p>4 Melakukan edit teks pada dokumen</p> <p>5 Membuat dokumen dengan berbagai format paragraf</p> <p>6 Membuat dokumen dengan menyisipkan objek</p>	<p>melalui menu file atau ikon toolbar meliputi : menghapus, menyisipkan, mengkopi, memindah teks</p> <p>– Mengatur paragraf melalui menu format atau <i>ruler</i> meliputi : spasi antar baris atau antar paragraf, perataan paragraf</p> <p>– Membuat objek gambar menggunakan <i>autoshapes</i></p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Tugas proyek</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Tugas proyek</p> <p>Tugas proyek</p>	<p>lat_1 menjadi jenis font <i>comic sans</i> dengan ukuran 15!</p> <p>– Ubahlah teks tujuan surat kepada temanmu !</p> <p>– Ubahlah jarak spasi antar baris menjadi 2 spasi pada file lat_1 !</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	➤ Mencetak dokumen	7 Membuat dokumen dengan memformat halaman 8 Mencetak	<ul style="list-style-type: none"> – Menyisipkan objek /gambar menggunakan ikon <i>clip Art</i> atau <i>from file</i> gambar – Membuat teks <i>word Art</i> menggunakan ikon <i>word Art</i> atau menu <i>insert</i> – Mengatur ketentuan margin cetak melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar – Menentukan ukuran kertas melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan Unjuk kerja Penugasan Tes unjuk kerja penugasan Tes unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas proyek Tugas proyek Tugas proyek Tugas proyek Uji prosedur Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> – Posisikan kop surat dengan perataan rata tengah ! – Buatlah gambar sederhana menggunakan fasilitas <i>autoshapes</i> ! – Buatlah dokumen pengolah kata dengan menyisipkan objek <i>Clip Art</i> seperti contoh ! – Desain redaksi cover 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		dokumen	<ul style="list-style-type: none"> – Mengatur orientasi Halaman melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar – Melakukan <i>print preview</i> sebelum dicetak ke dalam kertas – Mencetak dokumen/berkas melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar 		proyek Uji produk	<ul style="list-style-type: none"> dengan fasilitas <i>WordArt</i> seperti contoh ! – Buatlah naskah dengan aturan ukuran <i>margin</i> halaman seperti contoh ! – Atur naskah (soal di atas) dengan ukuran kertas seperti contoh ! – Atur naskah (soal di atas) 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						dengan orientasi kertas seperti petunjuk contoh soal – Tampilkan naskah yang baru saja kamu ketik di layar monitor dengan fasilitas print preview ! – Cetaklah naskah dokumen yang telah kamu buat !		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Subki

Semarang, 16 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

Agung Sudaryanto

Lampiran 2

SKENARIO PEMBELAJARAN

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa tentang pentingnya manfaat mempelajari pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata.
2. Langkah I : Penomoran; Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4 sampai 5 siswa dan kepada setiap anggota siswa dalam kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
3. Langkah II : Mengajukan pertanyaan; Guru memberikan tugas kepada siswa, tentang perangkat lunak pengolah kata.
4. Langkah III : Berfikir bersama; Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dari guru, dan meyakinkan setiap anggota siswa dalam kelompoknya mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.
5. Langkah IV : Menjawab Pertanyaan; Guru memanggil nomor siswa secara acak, kemudian siswa yang merasa nomornya dipanggil, membacakan jawaban hasil kerja samanya.
6. Guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan jawaban dari kelompok atau siswa yang dengan mempresentasikan hasil diskusi dari pertanyaan tersebut.
7. Guru memberikan penguatan pengembangan materi perangkat lunak pengolah kata.
8. Selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, observer mengamati segala aspek perilaku belajar siswa.

9. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi / tes mengenai materi perangkat lunak pengolah kata, yang telah dipelajari dan mengisi lembar angket untuk mengukur/ mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

SMP/MTs	: Madrasah Tsanawiyah Al Asror
Mata Pelajaran	: Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/Semester	: VIII (delapan) / 1 (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi
Kompetensi Dasar	: 1.4. Membuat dokumen pengolah kata sederhana
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dokumen baru melalui menu file atau ikon toolbar • menyimpannya dalam media penyimpanan • Membuka dokumen yang pernah dibuat • Melakukan format teks melalui menu file atau ikon toolbar (jenis font, font size, tebal, miring, garis bawah) • Mengedit teks melalui menu file atau ikon toolbar meliputi : menghapus, menyisipkan, mengkopi, memindah teks
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Membuat dokumen baru dengan menggunakan menu file dengan benar
2. Membuat dokumen baru dengan menggunakan ikon toolbar dengan benar
3. Menyimpan file dengan benar dalam media penyimpanan
4. Membuka kembali dokumen yang pernah disimpan
5. Melakukan pengaturan jenis font pada teks yang dibuat dengan benar
6. Melakukan pengaturan font size pada teks yang dibuat dengan benar
7. Membuka kembali dokumen yang pernah disimpan
8. Melakukan pengaturan efek cetak (tebal, miring, garis bawah) pada teks yang dibuat dengan benar
9. Melakukan penghapusan teks dengan benar
10. Melakukan penyisipan teks dengan langkah benar
11. Melakukan pengkopian teks dengan langkah benar
12. Melakukan pemindahan teks dengan langkah benar

B. Materi Pembelajaran

- a. Membuat dan menyimpan dokumen baru
- b. Membuka dokumen lama
- c. Format teks

d. Edit teks

C. Pendekatan, Metode dan Media Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, dan latihan soal

Media : Instrumen soal-soal

D. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Life skill
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasyarat : Siswa mengetahui konsep tentang cara membuat dan menyimpan dokumen baru, membuka dokumen lama, format teks, serta edit teks. • Motivasi : Guru menginformasikan / menerangkan ringkasan tentang cara membuat dan menyimpan dokumen baru, membuka dokumen lama, format teks, serta edit teks. 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan berfikir
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor, kemudian dilanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. • Setiap siswa dalam kelompok berdiskusi tentang pembahasan membuat dan menyimpan dokumen baru, membuka dokumen lama, format teks, serta edit teks. • Guru melontarkan beberapa pertanyaan tentang cara membuat dan menyimpan dokumen baru, membuka dokumen lama, 	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi • Mengidentifikasi variabel • Kecakapan berfikir

	<p>format teks, serta edit teks, dengan cara memanggil secara acak salah satu nomor siswa dalam kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru, dipastikan semua kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan kerjasama
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi / tes 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi variabel

E. Sumber Belajar

- Komputer
- Buku paket dan LKS kelas VIII semester I

F. Penilaian

Jenis tagihan : LKS dan tes
 Aspek yang diamati : Kognitif, afektif, psikomotorik, dan motivasi belajar siswa.
 Bentuk instrumen : Pilihan ganda

Soal Instrumen

Terlampir

Rubrik penilaian
 Berilah centang pada nomor kolom di bawah ini !

Statemen	Rentang	Nilai
Kesiapan kerja	0-1	
Ketepatan prosedur	1-6	
Ketepatan waktu	1-3	
Jumlah skor	10	

Keterangan :

- 4 = *Jawaban sangat tepat*
- 3 = *Jawaban tepat*
- 2 = *Jawaban cukup tepat*
- 1 = *Jawaban kurang tepat*

Mengetahui:

Guru TIK MTs Al Asror Semarang

Peneliti

Agung Sudaryanto

Yunita Indah Wulandari
1102406016

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

KODE	NAMA
U-1	ADE ADIL NUGROHO
U-2	AHIDA CIPTA RAHMANTIKA
U-3	AHMAD NADHIRUL AMIEN
U-4	ALFIYATUR ROHMANIYAH
U-5	ALI NURHASAN
U-6	ANISA ARIFIANI
U-7	ANNISA NUR MALITA SARI
U-8	ARIEKA CALLISTA PUTRI
U-9	AVIN SEPTIWIDYA RAHMAN
U-10	DEVI ISTIANA
U-11	DEVI LAILATUL AISIYAH
U-12	DEWI MASITOH
U-13	EKO PRASETYO
U-14	ERI RAHMAWATI
U-15	ISTIKOMAH
U-16	JOKO ROSMIANTO
U-17	M. NURYADI
U-18	MANSYUR HIDAYAT
U-19	MUALIMATUL AMALIA
U-20	MUHAMAD RIZQI RAMADHAN
U-21	MUHAMMAD IQBAL FAUZI
U-22	MUHAMMAD IRHANUDDIN
U-23	MUHAMMAD KHABIBULLOH
U-24	MUHAMMAD ZUDA ARDIYANTO
U-25	NAUFAL JAUHARI
U-26	NIDA AINUN NISSA
U-27	NIKEN SETYA PRATIWI
U-28	RIKA KUMALASARI
U-29	RISKI TOMY PANGESTU
U-30	SANDI PRAKASA
U-31	SEPTIAN SLAMET RIFKY
U-32	SINTIA HARI NINGTIYAS
U-33	SURYANTO
U-34	UMI MAQFIROH
U-35	WIDY NOVIANTO PUTRA
U-36	WINDA ANNISA ULHAIFA
U-37	WISNU AINUN NAJIB
U-38	YUDI PURNIAWAN
U-39	YULIA TRI REJEKI
U-40	ZAHRA DINDA NIRMALA

Lampiran 5

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII A

No	Nama	P/L
1	AENNIS MUSHOHHILUL HASANAH	P
2	ADI ISMAWAN	L
3	AGITA SAFIRA	P
4	AGUS WAHYUDI	L
5	ALFI SYAHRI RAMADHAN	L
6	ANANG MA'RUF	L
7	ASYOBIROTUL QONIAH	P
8	BAGUS SADEWO	L
9	BERLIANA ROSALIA FERAWATI	P
10	DEVIMEI SELVIANA	P
11	DEWI FITRIAYANI KUSUMA	P
12	DIAH AYU AMANDA DWI PRATIWI	P
13	DIDIK DARMAJI	L
14	FAISAL RIZA FAHLEFI	L
15	FENTIKA DWI LESTARI	P
16	FIRMAN FITROH SAPUTRA	L
17	FITADI RAMADHAN SAPUTRA	L
18	HABIB AMAR	L
19	IMAM AJI PRASETYO	L
20	KARINA ALYA LATIFAH	P
21	KHABIBATUR ROSYIDAH	P
22	LU'LU' MAKMUN	L
23	MUHAMAD AGUNG PRAYOGA	L
24	MUHAMAD BAYU FAJAR FIRIANTO	L
25	MUHAMMAD RIFYANTO	L
26	MUHAMMAD RIZAL OKTAVIYAN	L
27	NUR HANIFAH	P
28	NORMA YASMIN OKTAVIANA	P
29	RETNO AMBAR LESTARI	P
30	RIFKI IRFAN RACHMATULLAH	L
31	RIZKY DENDI ARDIANTO	L
32	SARAH AFIFAH THOHAROH	P
33	SITI NUR AZIZAH	P
34	SRI ASTUTI	P
35	SRI LESTARI	P
36	ULIL KHAFABI	L
37	UPI LAILATUL KARIMAH	P
38	VENI EVIKA	P
39	WAHYU EKO SETIAWAN	L
40	WAHYU RUDIYANTO	L

Lampiran 6

DAFTAR NAMA KELOMPOK

KLP	NO	NO ABSEN	NAMA
I	1	10	DEVIMEI SELVIANA
	2	9	BERLIANA ROSALIA FERAWATI
	3	1	AENNIS MUSHOHHILUL H.
	4	21	KHABIBATUR ROSYIDAH
	5	34	SRI ASTUTI
II	1	11	DEWI FITRIAYANI KUSUMA
	2	35	SRI LESTARI
	3	37	UPI LAILATUL KARIMAH
	4	27	NUR HANIFAH
	5	38	VENI EVIKA
III	1	3	AGITA SAFIRA
	2	15	FENTIKA DWI LESTARI
	3	5	ALFI SYAHRI RAMADHAN
	4	7	ASYOBIROTUL QONIAH
	5	28	NORMA YASMIN OKTAVIANA
IV	1	29	RETNO AMBAR LESTARI
	2	32	SARAH AFIFAH THOHAROH
	3	12	DIAH AYU AMANDA DWI P.
	4	20	KARINA ALYA LATIFAH
	5	33	SITI NUR AZIZAH
V	1	17	FITADI RAMADHAN SAPUTRA
	2	23	MUHAMAD AGUNG PRAYOGA
	3	31	RIZKY DENDI ARDIANTO
	4	4	AGUS WAHYUDI
	5	19	IMAM AJI PRASETYO
VI	1	36	ULIL KHAFABI
	2	18	HABIB AMAR
	3	2	ADI ISMAWAN
	4	24	M. BAYU FAJAR FIRIANTO
	5	6	ANANG MA'RUF
VII	1	25	MUHAMMAD RIFYANTO
	2	14	FAISAL RIZA FAHLEFI
	3	8	BAGUS SADEWO
	4	22	LU'LU' MAKMUN
	5	39	WAHYU EKO SETIAWAN
VIII	1	16	FIRMAN FITROH SAPUTRA
	2	40	WAHYU RUDIYANTO
	3	26	MUHAMMAD RIZAL OKTAVIYAN
	4	13	DIDIK DARMAJI
	5	30	RIFKI IRFAN RACHMATULLAH

Lampiran 7

SOAL UJI COBA



Mata Pelajaran : TIK

Kelas/Semester : VIII/Gasal

Materi : Menggunakan *Microsoft Office Word*


Waktu : 40 menit

Petunjuk Umum:

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia

Petunjuk Khusus:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia.

1. Dibawah ini merupakan langkah membuka dokumen yang telah dibuat, yaitu....
 - a. office button
 - b. Icon Microsoft Word
 - c. Start
 - d. Open
 Urutan yang benar adalah....
 - A. c-a-b-d
 - B. c-b-a-d
 - C. b-a-d-c
 - D. b-a-c-d
2. Ikon  digunakan untuk....
 - A. Menggaris bawah teks
 - B. Menebalkan teks
 - C. Memiringkan teks
 - D. Membuat teks menjadi huruf kapital
3. Untuk membuat dokumen baru pada *Microsoft office word 2007* yaitu....
 - A. Tekan *Crtl* + A
 - B. Tekan *Crtl* + Y
 - C. Tekan *Shift* + W
 - D. Tekan *Crtl* + N
4. Perhatikan langkah-langkah dibawah ini!
 - i. Microsoft office
 - ii. All programs
 - iii. Start
 - iv. Microsoft office word
 - v. Microsoft office access

Dibawah ini yang merupakan langkah-langkah dalam membuat dokumen pada pengolah kata adalah....


- a. i-v-ii-iii
 - b. iii-ii-i-iv
 - c. iii-ii-iv-v
 - d. ii-i-iv-v
5. Cara membuat teks menjadi huruf capital digunakan shortcut.....
 - A. Ctrl+B
 - B. Shift+F3
 - C. Ctrl+F2
 - D. Shift+F2
 6. Shortcut yang digunakan untuk membuka file atau dokumen yang sudah tersimpan adalah....
 - A. Ctrl+B
 - B. Shift+B
 - C. Ctrl+O
 - D. Shift+R
 7. Untuk menebalkan teks digunakan shortcut....
 - A. Ctrl+S
 - B. Ctrl+N
 - C. Ctrl+B
 - D. Ctrl+C
 8. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:
 - i. Klik word document
 - ii. Klik office button
 - iii. Klik save as
 - iv. Klik save
 - v. Pada dialog save as, tentukan lokasi dan nama file
 Langkah-langkah untuk menyimpan dokumen dengan benar adalah....
 - A. ii, iii, i, v, dan iv
 - B. i, v, ii, iii, dan iv
 - C. ii, iii, v, iv, dan i
 - D. ii, v, iii, i, dan iv
 9. Perintah untuk menyimpan dengan memberi nama dokumen dapat di jalankan dengan *shortcut*....
 - A. *Crtl+S*
 - B. *Shift+F12*
 - C. *F12*
 - D. *Crtl+Shift+S*
 10. Cara membuat file atau dokumen baru pada program *Microsoft Office Word 2007* adalah...
 - A. *Office Button – New – Open*
 - B. *Home – New – Blank Dokumen*
 - C. *Insert – New – Blank Dokumen*
 - D. *Office Button – New – Blank Dokumen*


Untuk soal 11-13.


Perhatikan banner dibawah ini!





11. Pada banner diatas perhatikan tulisan olimpiade olah raga tersebut. Dalam aplikasi *Microsoft Office Word 2007* tulisan tersebut dibuat menggunakan fasilitas....
- Equation*
 - Wordpad*
 - Drawing*
 - Wordart*
12. Perhatikan pada banner di atas anak panah yang menunjukkan angka 1. Objek tersebut dibuat melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- Drag and drop pada dokumen di tempat sesuai.
 - Pilih *draw textbox*.
 - Klik *change shape* pada tab format *textbox tools* dan pilih *horizontal scroll*.
 - Klik *textbox* pada tab *insert*.
 - Ketikkan "12-18 Oktober 2012 di MTs Al Asror Semarang" pada kotak yang dibuat.
- Urutan yang benar adalah....
- 4, 3, 1, 5, 2
 - 4, 1, 5, 2, 3
 - 2, 1, 2, 5, 3
 - 4, 2, 1, 5, 3
13. Perhatikan pada banner di atas anak panah yang menunjukkan angka 2. Objek tersebut dibuat melalui....
- Clip Art*
 - Shapes*
 - Shape*
 - Change style*
14. Agar dokumen yang disimpan pada *Microsoft Word 2007* dapat dibuka menggunakan *Microsoft Word 2003* ke bawah maka pada saat menyimpannya pada kolom *Save AS Type* pilih ...
- Word 97-2003 Dokumen
 - Word Dokumen
 - Word Macro – Enable Dokumen

- D. Text Dokumen
15. Dibawah ini merupakan langkah membuka dokumen lama yang benar yaitu...
- Start-klik kanan-open-folders-data D
 - Start-all programs-foxit reader-data E
 - Start-all programs-accessories-my documents
 - All programs-Ikon recycle bin-office button
16. Digunakan untuk mengganti teks yang ditemukan melalui perintah Find dengan teks baru ...
- Proofing*
 - Auto Correct*
 - Find*
 - Replace*
17. Dibawah ini yang termasuk kedalam langkah menghapus teks yaitu....
- Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan tombol Ctrl + X
 - Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan tombol Ctrl + V
 - Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan Ctrl + Shift + C
 - Tekan Ctrl + Shift + Z
18. Diberikan langkah-langkah sebagai berikut.
1. Tekan ctrl + shift + C
 2. Tekan ctrl + V
 3. Pilih teks
 4. Tekan ctrl + shift + V
 5. Pilih lokasi
 6. Tekan ctrl + C
- Langkah-langkah untuk menyalin teks yaitu....
- 3, 6, 5, 2
 - 1, 4, 5, 2
 - 5, 6, 3, 2
 - 3, 5, 4, 1
19. Ikon  berfungsi sebagai...
- Menyisipkan shapes
 - Menyisipkan Wordart
 - Insert chart
 - Insert clip art
20. Langkah menyisipkan gambar dari my computer dibawah ini yang benar adalah...
- Ikon word-insert-picture-my computer-objek gambar
 - Ikon word-insert-objek gambar-my computer
 - Insert-objek gambar-my computer
 - Ikon word-insert-objek gambar-my computer-insert picture
21. Dalam membuat word art yang harus diperhatikan adalah....
- Ukuran teks
 - Bentuk teks

- C. Jenis teks
D. Kesesuaian teks
22. Ikon  berfungsi sebagai....
A. Menyisipkan chart
B. Menyisipkan word art
C. Menyisipkan art color
D. Menyisipkan clip art
23. Shortcut yang digunakan untuk rata tengah adalah....
A. Ctrl+R
B. Ctrl+E
C. Ctrl+C
D. Shift+R
24. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:
i. Shapes
ii. Ikon Microsoft office word 2007
iii. Insert
iv. Stars and banners
25. Langkah untuk membuat 5-poin star yang berurutan dan tepat adalah....
A. Ii-iii-i-iv
B. I-ii-iii-iv
C. Iii-i-ii-iv
D. Ii-iii-i-iv
26. Langkah membuat teks di objek shapes adalah...
A. order teks
B. Add text
C. Add teks
D. Order text
27. Dibawah ini termasuk format file gambar kecuali....
A. .rtf
B. .gif
C. .png
D. .bmp
28. Langkah membuat word art yang benar adalah....
A. Ikon word-insert-word art-pilih bentuk word art-edit word art teks-ok
B. insert-word art- Ikon word-edit word art teks- pilih bentuk word art-ok
C. Ikon word-edit word art teks-insert-word art-pilih bentuk word art
D. Ikon word-edit word art teks-insert-word art-pilih bentuk word art-ok
29. Dalam membuat teks di fasilitas word art ada berapa jenis bentuk word art
A. 40
B. 20

- C. 30
D. 50
30. Cara untuk meratakan teks kanan dan kiri adalah...
- Klik drag teks kemudian tekan ctrl dan S
 - Klik drag teks kemudian pilih ikon format painter
 - Klik drag teks - klik kanan - paragraph – justified
 - Tandai teks – tekan shortcut shift+J
31. Untuk memilih satu paragraf pada dokumen *Microsoft office word 2007* dapat digunakan....
- Ctrl + sift + end
 - Ctrl + A
 - Klik tiga kali
 - Klik dua kali
32. Fungsi shape sebagai...
- Menyisipkan table
 - Menyisipkan chart
 - Insert line
 - Insert clip art
33. Langkah membuat objek melalui fasilitas clip art dibawah ini yang benar adalah...
- Office Button-ikon word-insert-clip art
 - Draw-insert-clip art
 - Insert-draw-clip art
 - Ikon word-insert-clip art
34. Ikon  berfungsi sebagai...
- Insert gambar dari my documents
 - Menyalin gambar dari my documents
 - Insert clip art
 - Menyisipkan shapes
35. Ukuran kertas yang memanjang disebut....
- Portrait
 - Column
 - Landscape
 - Fonts
36. Dibawah ini yang bukan merupakan fasilitas yang terdapat dalam print preview, adalah....
- Print
 - margin
 - Font color

- D. Size
37. Ukuran kertas dokumen resmi pada “BOTTOM” adalah...
- 3
 - 4
 - 5
 - 6
38. Shortcut yang digunakan untuk mencetak dokumen adalah....
- Ctrl+B
 - Ctrl+P
 - Ctrl+E
 - Ctrl+Z
39. Page *setup* berfungsi untuk
- Mengatur ukuran kertas dan *margin*.
 - Menyimpan dokumen
 - Menyisipkan objek *drawing*
 - Mengecek tata bahasa
40. Ukuran margin cetak untuk dokumen resmi adalah....
- 3 x 4 x 3 x 4
 - 3 x 3 x 4 x 4
 - 4 x 4 x 3 x 3
 - 4 x 4 x 3 x 3
41. Apa fungsi dari print preview?
- Untuk mengecek teks sebelum di print
 - Untuk memulai print
 - Untuk mengedit teks sebelum di print
 - Untuk mengeja teks
42. Ikon  berfungsi untuk....
- Mencetak dokumen
 - Memindahkan dokumen
 - Menghapus dokumen
 - Menyisipkan gambar
43. Untuk mengatur kertas dan margin digunakan perintah pada tab....
- Home
 - Insert
 - Reference
 - Page layout
44. Cara mengatur ukuran kertas yang benar adalah...
- Page setup-paper-paper size
 - Page layout-page setup-paper

- C. Page layout-page setup-margin
 - D. Page setup-page setup-paper size
45. Ukuran kertas dokumen resmi pada “TOP” adalah...
- A. 2
 - B. 3
 - C. 3,5
 - D. 4
46. Pada dokumen resmi mengatur ukuran kertas pada...
- A. Layout
 - B. Margins
 - C. Paper
 - D. Portrait
47. Cara untuk mencetak dokumen yang sudah tersimpan di file penyimpanan dengan benar adalah....
- A. Data E-folder-ikon word-office Button-print
 - B. My computer-data- print-folder-ikon word
 - C. Data E-folder-ikon word-print- office Button
 - D. My computer-data-folder-ikon word-office Button-print
48. Ikon  berfungsi sebagai....
- A. Mengatur ukuran kertas secara horizontal
 - B. Mengatur ukuran kertas secara vertical
 - C. Mengatur teks rata kiri rata kanan
 - D. Mengatur jenis-jenis huruf
49. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatur orientasi halaman melalui menu file, adalah...
- A. Ikon toolbar-page layout-page setup-margins-page
 - B. Ikon toolbar-page layout-orientation-margins- page setup
 - C. Ikon toolbar-page layout-page setup-menu file
 - D. Ikon toolbar-page layout-page setup-margins-orientation
50. Batas pengetikan pada program Microsoft Word disebut...
- A. *Paragraf*
 - B. *Layout*
 - C. *Page Size*
 - D. *Margin*
51. Fitur-fitur baru Microsoft Word 2007 diantaranya adalah ... , kecuali ...
- A. Smart Art
 - B. Theme
 - C. Insert
 - D. Word Count

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

1	C
2	C
3	B
4	A
5	A
6	D
7	C
8	D
9	A
10	C
11	D
12	A
13	A
14	A
15	C
16	D
17	D
18	A
19	C
20	B
21	A
22	B
23	B
24	D
25	D

26	A
27	C
28	A
29	D
30	D
31	C
32	A
33	C
34	D
35	A
36	B
37	B
38	C
39	A
40	C
41	B
42	A
43	A
44	D
45	C
46	A
47	B
48	A
49	D
50	B

Lampiran 9

ANALISIS VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDAN DAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

No	Kode	No Instrumen							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	U-30	1	1	1	1	0	1	1	1
2	U-20	0	1	1	1	1	1	1	1
3	U-8	1	1	1	1	1	1	1	1
4	U-23	1	1	1	1	1	1	1	1
5	U-26	1	1	1	1	0	1	1	1
6	U-11	1	0	1	1	1	1	1	1
7	U-24	1	1	1	1	1	1	1	1
8	U-12	1	1	1	1	0	1	0	1
9	U-29	1	0	1	1	1	1	1	1
10	U-25	1	1	1	1	1	1	1	1
11	U-17	1	1	0	1	0	1	0	1
12	U-18	1	0	1	1	1	1	1	1
13	U-22	1	0	1	0	1	0	1	1
14	U-32	0	1	1	0	1	0	0	1
15	U-5	1	1	1	1	0	1	1	1
16	U-13	0	1	0	1	1	1	1	0
17	U-33	1	0	1	1	1	1	1	1
18	U-6	0	1	1	1	0	0	0	1
19	U-38	0	1	0	0	1	1	0	1
20	U-1	1	1	0	1	0	1	0	0
21	U-7	0	1	1	1	1	1	0	0
22	U-15	1	0	1	1	1	1	0	1
23	U-10	1	0	0	1	1	1	0	0
24	U-4	0	1	0	0	1	0	1	0
25	U-36	0	1	1	0	0	0	0	0
26	U-40	0	0	0	0	1	0	1	1
27	U-16	1	0	1	1	1	1	0	1
28	U-14	1	0	0	0	0	0	0	1
29	U-28	0	0	1	0	1	0	1	0
30	U-35	0	0	1	1	1	1	0	1
31	U-34	0	0	0	0	1	0	0	1
32	U-39	0	1	1	1	0	0	1	0
33	U-37	0	0	0	0	0	0	0	0
34	U-9	0	1	1	1	0	0	0	1
35	U-2	0	0	0	0	0	1	0	1
36	U-27	0	0	0	1	0	0	1	0
37	U-19	0	0	0	0	1	0	0	0
38	U-31	0	0	0	1	1	1	0	0
39	U-3	0	0	0	0	0	0	0	0
40	U-21	0	0	0	0	0	0	0	1
VALIDITAS	$\sum x$	19	20	24	26	24	23	19	27
	$\sum x^2$	19	20	24	26	24	23	19	27
	$\sum xy$	571	562	664	690	591	648	557	722
	r_{xy}	0,625	0,482	0,542	0,466	0,209	0,568	0,562	0,519
	r_{tabel}	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
TK	ket	V	V	V	V	TV	V	V	V
	P	0,475	0,5	0,6	0,65	0,6	0,575	0,475	0,675
DAYA BEDA	ket	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
	J_{B_A}	15	15	16	17	13	17	14	18
	J_{B_B}	4	5	8	9	11	6	5	9
	J_{S_A}	20	20	20	20	20	20	20	20
	DP	0,55	0,5	0,4	0,4	0,1	0,55	0,45	0,45
RELIABILITAS	kriteria	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Jelek	Baik	Baik	Baik
	p	0,475	0,5	0,6	0,65	0,6	0,575	0,475	0,675
	q	0,525	0,5	0,4	0,35	0,4	0,425	0,525	0,325
	pq	0,249	0,25	0,24	0,228	0,24	0,244	0,249	0,219
	$\sum pq$		11,71						
S^2		124,3							
r_{11}		0,924							
		$r_{11} > r_{tabel} = \text{reliabel}$							
KRITERIA SOAL		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai

ANALISIS VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDAN DA TINGKAT KESUKARAN SOAL

No	Kode	No Instrumen								
		9	10	11	12	13	14	15	16	
1	U-30	1	1	1	1	0	0	1	1	
2	U-20	1	1	1	0	1	0	1	1	
3	U-8	1	1	1	1	1	0	0	1	
4	U-23	1	1	0	1	1	0	1	1	
5	U-26	1	1	1	0	1	1	1	1	
6	U-11	1	1	1	1	0	1	1	0	
7	U-24	1	0	1	1	1	1	1	1	
8	U-12	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	U-29	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	U-25	1	1	0	1	0	1	1	0	
11	U-17	0	1	1	0	1	0	1	1	
12	U-18	0	1	1	1	0	1	0	1	
13	U-22	1	1	0	1	1	0	1	0	
14	U-32	1	1	1	0	1	1	0	1	
15	U-5	1	1	0	1	1	0	1	1	
16	U-13	1	1	1	1	0	1	1	0	
17	U-33	1	1	1	0	1	1	0	1	
18	U-6	0	0	1	0	1	0	1	0	
19	U-38	0	1	0	1	1	0	0	0	
20	U-1	1	0	0	0	0	0	0	0	
21	U-7	1	1	1	0	1	0	0	0	
22	U-15	1	1	0	1	0	0	0	1	
23	U-10	0	0	1	0	1	0	1	0	
24	U-4	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	U-36	0	1	0	1	1	0	1	1	
26	U-40	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	U-16	1	1	1	1	0	0	0	0	
28	U-14	0	1	0	0	0	0	0	1	
29	U-28	1	0	0	0	0	0	1	0	
30	U-35	1	1	0	1	0	0	1	1	
31	U-34	1	1	1	1	1	0	1	1	
32	U-39	1	0	1	0	1	0	1	0	
33	U-37	0	0	1	1	0	0	0	0	
34	U-9	0	1	1	1	1	0	1	0	
35	U-2	0	0	0	1	0	0	0	0	
36	U-27	0	0	1	0	1	0	1	0	
37	U-19	0	0	0	1	1	0	0	0	
38	U-31	1	1	1	1	0	0	0	1	
39	U-3	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	U-21	1	1	1	1	1	0	0	0	
VALIDITAS	$\sum x$	25	27	24	24	23	10	22	19	
	$\sum x^2$	25	27	24	24	23	10	22	19	
	$\sum xy$	657	704	600	579	576	337	589	535	
	r_{xy}	0,412	0,433	0,25	0,25	0,24	0,568	0,41	0,464	
	r_{tabel}	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	
	ket	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	
TK	P	0,625	0,675	0,6	0,6	0,575	0,25	0,55	0,475	
	ket	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	
DAYA BEDA	JB_A	16	17	14	13	14	10	14	13	
	JB_B	9	10	10	11	9	0	8	6	
	JS_A	20	20	20	20	20	20	20	20	
	DP	0,35	0,35	0,2	0,1	0,25	0,5	0,3	0,35	
	kriteria	Cukup	Cukup	Jelek	Jelek	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	
RELIABILITAS	p	0,625	0,675	0,6	0,6	0,575	0,25	0,55	0,475	
	q	0,375	0,325	0,4	0,4	0,425	0,75	0,45	0,525	
	pq	0,234	0,219	0,24	0,24	0,244	0,188	0,248	0,249	
Kriteria Soal		Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	

ANALISIS VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDAN DAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

No	Kode	No Instrumen			
		49	50	Y	Y ²
1	U-30	1	1	40	1600
2	U-20	1	1	39	1521
3	U-8	0	0	39	1521
4	U-23	0	0	39	1521
5	U-26	0	1	38	1444
6	U-11	0	1	38	1444
7	U-24	1	0	38	1444
8	U-12	1	0	35	1225
9	U-29	0	1	35	1225
10	U-25	0	1	35	1225
11	U-17	1	1	34	1156
12	U-18	1	0	34	1156
13	U-22	0	1	34	1156
14	U-32	0	0	30	900
15	U-5	0	0	29	841
16	U-13	0	0	28	784
17	U-33	1	0	26	676
18	U-6	1	0	25	625
19	U-38	0	0	23	529
20	U-1	0	0	20	400
21	U-7	1	0	17	289
22	U-15	0	1	16	256
23	U-10	0	0	15	225
24	U-4	0	0	15	225
25	U-36	0	0	15	225
26	U-40	0	1	14	196
27	U-16	0	0	13	169
28	U-14	0	0	13	169
29	U-28	0	0	13	169
30	U-35	0	0	13	169
31	U-34	0	0	12	144
32	U-39	0	0	12	144
33	U-37	0	0	12	144
34	U-9	0	0	11	121
35	U-2	0	0	11	121
36	U-27	0	0	11	121
37	U-19	0	0	11	121
38	U-31	0	0	10	100
39	U-3	0	1	8	64
40	U-21	0	0	8	64
VALIDITAS	$\sum x$	9	11	909	25629
	$\sum x^2$	9	11		
	$\sum xy$	288	331		
	r_{xy}	0,448	0,406		
	r_{tabel}	0,312	0,312		
	ket	V	V		
TK	P	0,225	0,275		
	ket	Sukar	Sukar		
DAYA BEDA	JB_A	8	8		
	JB_B	1	3		
	JS_A	20	20		
	DP	0,35	0,25		
	kriteria	Cukup	Cukup		
RELIABILITAS	p	0,225	0,275		
	q	0,775	0,725		
	pq	0,174	0,199		
Kriteria Soal		Dipakai	Dipakai		

Lampiran 10

PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL UJI COBA

RUMUS:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Butir soal valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama dan diperoleh data seperti pada table analisis butir soal dibawah ini.

No	Kode	Butir soal No.1 (X)	Skor total (Y)	Y ²	XY
1	U-30	1	40	1600	40
2	U-20	0	39	1521	0
3	U-8	1	39	1521	39
4	U-23	1	39	1521	39
5	U-26	1	38	1444	38
6	U-11	1	38	1444	38
7	U-24	1	38	1444	38
8	U-12	1	35	1225	35
9	U-29	1	35	1225	35
10	U-25	1	35	1225	35
11	U-17	1	34	1156	34
12	U-18	1	34	1156	34
13	U-22	1	34	1156	34
14	U-32	0	30	900	0
15	U-5	1	29	841	29
16	U-13	0	28	784	0
17	U-33	1	26	676	26
18	U-6	0	25	625	0
19	U-38	0	23	529	0
20	U-1	1	20	400	20
21	U-7	0	17	289	0
22	U-15	1	16	256	16
23	U-10	1	15	225	15
24	U-4	0	15	225	0
25	U-36	0	15	225	0
26	U-40	0	14	196	0
27	U-16	1	13	169	13
28	U-14	1	13	169	13
29	U-28	0	13	169	0

30	U-35	0	13	169	0
31	U-34	0	12	144	0
32	U-39	0	12	144	0
33	U-37	0	12	144	0
34	U-9	0	11	121	0
35	U-2	0	11	121	0
36	U-27	0	11	121	0
37	U-19	0	11	121	0
38	U-31	0	10	100	0
39	U-3	0	8	64	0
40	U-21	0	8	64	0
	Jumlah	19	909	25629	571

Berdasarkan table diatas didapat

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

x:19

Y:909

Y²: 25629

Xy:571

$$\begin{aligned}
 &= \frac{40(571) - (19)(909)}{\sqrt{\{40(19) - 19^2\} \{40(25629) - (909)^2\}}} \\
 &= \frac{22840 - 17271}{\sqrt{\{760 - 361\} \{1025160 - 826281\}}} \\
 &= \frac{5569}{\sqrt{\{399\} \{198879\}}} \\
 &= \frac{5569}{8908,014} \\
 &= 0,625
 \end{aligned}$$

pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,312$. Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka soal nomor 1 valid.

PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL UJI COBA

RUMUS:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

D_p = daya pembeda soal

JB_A = banyaknya peserta kelas atas yang menjawab benar

JB_B = banyaknya peserta kelas bawah yang menjawab benar

JS_A = banyaknya peserta kelas atas

Klarifikasi daya pembeda soal

Interval daya pembeda	Kriteria
DP 0,00	Sangat jelek
$0,00 < DP < 0,20$	Jelek
$0,20 < DP < 0,40$	Cukup
$0,40 < DP < 0,70$	Baik
$0,70 < DP < 1,00$	Sangat Baik

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal lain dihitung dengan cara yang sama diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Hasil analisis daya pembeda soal

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	U-30	1	21	U-7	0
2	U-20	0	22	U-15	1
3	U-8	1	23	U-10	1
4	U-23	1	24	U-4	0
5	U-26	1	25	U-36	0
6	U-11	1	26	U-40	0
7	U-24	1	27	U-16	1
8	U-12	1	28	U-14	1
9	U-29	1	29	U-28	0
10	U-25	1	30	U-35	0
11	U-17	1	31	U-34	0
12	U-18	1	32	U-39	0
13	U-22	1	33	U-37	0
14	U-32	0	34	U-9	0
15	U-5	1	35	U-2	0
16	U-13	0	36	U-27	0
17	U-33	1	37	U-19	0

18	U-6	0	38	U-31	0
19	U-38	0	39	U-3	0
20	U-1	1	40	U-21	0
Jumlah		15	Jumlah		4

Berdasarkan table analisis daya pembeda diperoleh:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \\
 &= \frac{15 - 4}{20} \\
 &= 0,55
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 mempunyai daya pembeda baik.

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar (arikunto, 2007). Untuk mencari taraf kesukaran digunakan rumus indeks kesukaran:

Rumus indeks kesukaran:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK = indeks kesukaran

JB_A = jumlah yang benar pada butir soal pada kelas atas

JB_B = jumlah yang benar pada butir soal pada kelas bawah

JS_A = banyaknya siswa pada kelas atas

JS_B = banyaknya siswa pada kelas bawah

Klarifikasi daya pembeda soal

Interval Indeks Kesukaran	Kriteria
IK 0,00	Terlalu Sukar
0,00<IK<0,30	Sukar
0,30<IK<0,70	Sedang
0,70<IK<1,00	Mudah
IK 1,00	Terlalu mudah

Analisis indeks kesukaran

Berikut ini perhitungan pada soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama maka diperoleh seperti pada table analisis butir soal:

Analisis indeks kesukaran butir soal

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	U-30	1	21	U-7	0
2	U-20	0	22	U-15	1
3	U-8	1	23	U-10	1
4	U-23	1	24	U-4	0
5	U-26	1	25	U-36	0
6	U-11	1	26	U-40	0
7	U-24	1	27	U-16	1
8	U-12	1	28	U-14	1
9	U-29	1	29	U-28	0
10	U-25	1	30	U-35	0
11	U-17	1	31	U-34	0
12	U-18	1	32	U-39	0
13	U-22	1	33	U-37	0
14	U-32	0	34	U-9	0
15	U-5	1	35	U-2	0
16	U-13	0	36	U-27	0
17	U-33	1	37	U-19	0
18	U-6	0	38	U-31	0

19	U-38	0	39	U-3	0
20	U-1	1	40	U-21	0
Jumlah		15	Jumlah		4

Berdasarkan table analisis indeks kesukaran diperoleh:

$$\begin{aligned} IK &= \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B} \\ &= \frac{15 + 4}{20 + 20} \\ &= \frac{19}{40} \\ &= 0,475 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang

PERHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum pq &= pq_1 + pq_2 + pq_3 + \dots + pq_{50} \\ &= 0,24938 + 0,25 + 0,24 + \dots + 0,19938 \\ &= 11,7069 \end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$S^2 = \frac{25629 - \frac{(909)^2}{40}}{40} = \frac{25629 - 20657,025}{40} = 124,299$$

$$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1} \right) \left(\frac{124,299 - 11,7069}{124,299} \right)$$

$$r_{11} = (1,02)(0,906) = 0,924$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 40$ di peroleh $r_{table} = 0,312$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel

Lampiran 11

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Standar Kompetensi : 1. Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata Untuk Menyajikan Informasi

Kompetensi Dasar : 1.4. Membuat Dokumen Pengolah Kata Sederhana

Kelas / Semester : VIII / Gasal

Keterangan:

C1: Pengetahuan, C2: Pemahaman, C3: Penerapan

Indikator	No soal	Soal	Ranah Kognitif	Kunci Jawaban
– Membuat dokumen baru melalui menu file atau ikon toolbar	3	1. Untuk membuat dokumen baru pada <i>Microsoft office word 2007</i> yaitu.... A. Tekan <i>Ctrl</i> + A B. Tekan <i>Ctrl</i> + Y C. Tekan <i>Shift</i> + W D. Tekan <i>Ctrl</i> + N	C1	D
	10	2. Cara membuat file atau dokumen baru pada program <i>Microsoft Office Word 2007</i> adalah... A. <i>Office Button</i> – <i>New</i> – <i>Open</i> B. <i>Home</i> – <i>New</i> – <i>Blank Dokumen</i> C. <i>Insert</i> – <i>New</i> – <i>Blank Dokumen</i> D. <i>Office Button</i> – <i>New</i> – <i>Blank Dokumen</i>	C2	D
	4	3. Perhatikan langkah-langkah dibawah ini!	C3	B

		vi. Microsoft office vii. All programs viii. Start ix. Microsoft office word x. Microsoft office access Dibawah ini yang merupakan langkah-langkah dalam membuat dokumen pada pengolah kata adalah.... a. i-v-ii-iii b. iii-ii-i-iv c. iii-ii-iv-v d. ii-i-iv-v		
– menyimpannya dalam media penyimpanan	9	4. Perintah untuk menyimpan dengan memberi nama dokumen dapat di jalankan dengan <i>shortcut</i> E. <i>Ctrl+S</i> F. <i>Shift+F12</i> G. <i>F12</i> H. <i>Ctrl+Shift+S</i>	C1	C
	11	5. Agar dokumen yang disimpan pada Microsoft Word 2007 dapat dibuka menggunakan Microsoft Word 2003 ke bawah maka pada saat menyimpannya pada kolom Save AS Type pilih ... E. Word 97-2003 Dokumen F. Word Dokumen G. Word Macro – Enable Dokumen H. Text Dokumen	C1	A

	8	<p>6. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> vi. Klik word document vii. Klik office button viii. Klik save as ix. Klik save x. Pada dialog save as, tentukan lokasi dan nama file <p>Langkah-langkah untuk menyimpan dokumen dengan benar adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> E. ii, iii, i, v, dan iv F. i, v, ii, iii, dan iv G. ii, iii, v, iv, dan i H. ii, v, iii, i, dan iv 	C3	A
- Membuka dokumen yang pernah dibuat dan disimpan	1	<p>7. Dibawah ini merupakan langkah membuka dokumen yang telah dibuat, yaitu....</p> <ul style="list-style-type: none"> e. office button f. Icon Microsoft Word g. Start h. Open <p>Urutan yang benar adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> E. c-a-b-d F. c-b-a-d G. b-a-d-c H. b-a-c-d 	C3	B
	6	<p>8. shortcut yang digunakan untuk membuka file atau dokumen yang sudah tersimpan adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> E. Ctrl+B 	C1	C

		F. Shift+B G. Ctrl+O H. Shift+R		
	12	9. Dibawah ini merupakan langkah membuka dokumen lama yang benar yaitu... E. Start-klik kanan-open-folders-data D F. Start-all programs-foxit reader-data E G. Start-all programs-accessories-my documents H. All programs-Ikon recycle bin-office button	C3	A
- Melakukan format teks melalui menu file atau ikon toolbar (jenis ukuran huruf, tebal,miring,garis bawah)	2	10. Ikon E. M F. M G. M H. M	C1	A
	7	11. Untuk menebalkan teks digunakan shortcut.... E. Ctrl+S F. Ctrl+N G. Ctrl+B H. Ctrl+C	C1	C
	5	12. Cara membuat teks menjadi huruf capital digunakan shortcut..... E. Ctrl+B F. Ctrl+F2 G. Shift+F2 H. Shift+F3	C1	D
- Mengedit teks melalui	14	13. Dibawah ini yang termasuk kedalam langkah	C3	B

<p>menu file atau ikon toolbar meliputi : menghapus, menyisipkan, mengkopi, memindah teks</p>		<p>menghapus teks yaitu.... E. Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan tombol Ctrl + V F. Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan tombol Ctrl + X G. Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan Ctrl + Shift + C H. Tekan Ctrl + Shift + Z</p>		
	15	<p>14. Diberikan langkah-langkah sebagai berikut. 7. Tekan ctrl + shift + C 8. Tekan ctrl + V 9. Pilih teks 10. Tekan ctrl + shift + V 11. Pilih lokasi 12. Tekan ctrl + C Langkah-langkah untuk menyalin teks yaitu.... E. 1, 4, 5, 2 F. 5, 6, 3, 2 G. 3, 6, 5, 2 H. 3, 5, 4, 1</p>	C3	C
	13	<p>15. Digunakan untuk mengganti teks yang ditemukan melalui perintah Find dengan teks baru ... E. <i>Proofing</i> F. <i>Auto Correct</i> G. <i>Find</i> H. <i>Replace</i></p>	C1	D

Lampiran 12



SOAL SIKLUS I

Mata Pelajaran : TIK
 Kelas/Semester : VIII/Gasal
 Materi : Menggunakan *Microsoft Office Word*
 Waktu : 15 menit

Petunjuk Umum:

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia

Petunjuk Khusus:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia.

16. Dibawah ini merupakan langkah membuka dokumen yang telah dibuat, yaitu....
- i. office button
 - j. Icon Microsoft Word
 - k. Start
 - l. Open
- Urutan yang benar adalah....
- I. c-a-b-d
 - J. c-b-a-d
 - K. b-a-d-c
 - L. b-a-c-d
17. Ikon
- I. Menggaris bawah teks
 - J. Menebalkan teks
 - K. Memiringkan teks
 - L. Membuat teks menjadi huruf kapital
18. Untuk membuat dokumen baru pada *Microsoft office word 2007* yaitu....
- E. Tekan *Ctrl* + A
 - F. Tekan *Ctrl* + Y
 - G. Tekan *Shift* + W
 - H. Tekan *Ctrl* + N
19. Perhatikan langkah-langkah dibawah ini!
- xi. Microsoft office
 - xii. All programs
 - xiii. Start
 - xiv. Microsoft office word
 - xv. Microsoft office access
- Dibawah ini yang merupakan langkah-langkah dalam membuat dokumen pada pengolahan kata adalah....

- e. i-v-ii-iii
 - f. iii-ii-i-iv
 - g. iii-ii-iv-v
 - h. ii-i-iv-v
20. Cara membuat teks menjadi huruf capital digunakan shortcut.....
- I. Ctrl+B
 - J. Shift+F3
 - K. Ctrl+F2
 - L. Shift+F2
21. Shortcut yang digunakan untuk membuka file atau dokumen yang sudah tersimpan adalah....
- I. Ctrl+B
 - J. Shift+B
 - K. Ctrl+O
 - L. Shift+R
22. Untuk menebalkan teks digunakan shortcut....
- I. Ctrl+S
 - J. Ctrl+N
 - K. Ctrl+B
 - L. Ctrl+C
23. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:
- xi. Klik word document
 - xii. Klik office button
 - xiii. Klik save as
 - xiv. Klik save
 - xv. Pada dialog save as, tentukan lokasi dan nama file
- Langkah-langkah untuk menyimpan dokumen dengan benar adalah....
- I. ii, iii, i, v, dan iv
 - J. i, v, ii, iii, dan iv
 - K. ii, iii, v, iv, dan i
 - L. ii, v, iii, i, dan iv
24. Perintah untuk menyimpan dengan memberi nama dokumen dapat di jalankan dengan *shortcut*....
- I. *Crtl+S*
 - J. *Shift+F12*
 - K. *F12*
 - L. *Crtl+Shift+S*
25. Cara membuat file atau dokumen baru pada program *Microsoft Office Word 2007* adalah...
- I. *Office Button – New – Open*
 - J. *Home – New – Blank Dokumen*
 - K. *Insert – New – Blank Dokumen*
 - L. *Office Button – New – Blank Dokumen*
26. Agar dokumen yang disimpan pada Microsoft Word 2007 dapat dibuka menggunakan Microsoft Word 2003 ke bawah maka pada saat menyimpannya pada kolom Save AS Type pilih ...

- I. Word 97-2003 Dokumen
 - J. Word Dokumen
 - K. Word Macro – Enable Dokumen
 - L. Text Dokumen
27. Dibawah ini merupakan langkah membuka dokumen lama yang benar yaitu...
- I. Start-klik kanan-open-folders-data D
 - J. Start-all programs-foxit reader-data E
 - K. Start-all programs-accessories-my documents
 - L. All programs-Ikon recycle bin-office button
28. Digunakan untuk mengganti teks yang ditemukan melalui perintah Find dengan teks baru ...
- I. *Proofing*
 - J. *Auto Correct*
 - K. *Find*
 - L. *Replace*
29. Dibawah ini yang termasuk kedalam langkah menghapus teks yaitu....
- I. Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan tombol Ctrl + X
 - J. Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan tombol Ctrl + V
 - K. Tandailah teks yang akan dihapus dan tekan Ctrl + Shift + C
 - L. Tekan Ctrl + Shift + Z
30. Diberikan langkah-langkah sebagai berikut.
- 13. Tekan ctrl + shift + C
 - 14. Tekan ctrl + V
 - 15. Pilih teks
 - 16. Tekan ctrl + shift + V
 - 17. Pilih lokasi
 - 18. Tekan ctrl + C
- Langkah-langkah untuk menyalin teks yaitu....
- I. 3, 6, 5, 2
 - J. 1, 4, 5, 2
 - K. 5, 6, 3, 2
 - L. 3, 5, 4, 1

Lampiran 13**KUNCI JAWABAN SIKLUS I**

1. B
2. A
3. D
4. B
5. D
6. C
7. C
8. A
9. C
10. D
11. A
12. A
13. D
14. B
15. C

Lampiran 14**ANGKET MOTIVASI SISWA
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : TIK Kelas/ Semester : VIII A / 1
 Nama : No. Absen :

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 8 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = setuju; 4 = sangat setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	1	2	3	4
2	Rasa ingin tahu saya sering kali tergerak oleh pertanyaan yang dikemukakan dan masalah yang diberikan guru pada materi pembelajaran ini.	1	2	3	4
3	Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya.	1	2	3	4
4	Untuk mencapai tujuan saya, penting bagi saya untuk berhasil dalam pembelajaran ini.	1	2	3	4
5	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya	1	2	3	4
6	Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.	1	2	3	4
7	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai	1	2	3	4
8	Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya didalam kelompok.	1	2	3	4

Lampiran 15

REKAP HASIL ANGKET SIKLUS I

No	Kode	Pernyataan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	R-1	3	3	4	3	2	3	3	3
2	R-2	2	3	2	3	2	2	3	3
3	R-3	3	2	3	2	2	2	2	3
4	R-4	3	2	3	3	2	3	2	3
5	R-5	2	3	3	3	3	2	3	3
6	R-6	3	3	2	2	3	3	3	3
7	R-7	3	2	3	2	3	3	3	2
8	R-8	3	3	3	2	3	2	3	3
9	R-9	3	1	2	2	2	2	2	3
10	R-10	2	1	3	3	3	2	3	3
11	R-11	3	3	3	2	3	3	3	3
12	R-12	3	3	3	3	3	2	3	3
13	R-13	2	3	3	3	4	3	3	3
14	R-14	3	3	3	3	3	2	3	3
15	R-15	3	3	3	3	2	3	3	3
16	R-16	2	3	1	3	2	3	3	3
17	R-17	3	3	3	2	2	2	3	4
18	R-18	2	3	1	3	2	3	3	3
19	R-19	3	3	1	3	2	3	2	3
20	R-20	2	2	3	2	2	2	2	3
21	R-21	3	3	3	3	3	2	3	3
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	2
23	R-23	4	3	3	2	3	3	3	3
24	R-24	3	2	2	2	3	3	2	3
25	R-25	4	3	3	4	3	3	3	3
26	R-26	3	3	3	2	2	2	3	2
27	R-27	1	3	2	2	3	2	2	3
28	R-28	3	3	2	2	2	3	3	2
29	R-29	3	2	2	2	2	2	3	3
30	R-30	2	3	2	2	3	2	3	2
31	R-31	3	3	3	3	2	3	3	2
32	R-32	2	3	3	3	3	2	3	3
33	R-33	3	2	3	2	2	3	3	3
34	R-34	3	3	3	3	4	3	4	3
35	R-35	3	3	2	3	3	2	3	2
36	R-36	3	3	3	2	3	3	3	3
37	R-37	2	3	3	2	3	2	3	1
38	R-38	3	3	3	3	3	2	2	1
39	R-39	3	3	3	3	3	3	2	3
40	R-40	3	3	4	3	3	2	3	3
Pernyataan	n	110	109	107	103	106	100	112	110
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
	%	69%	68%	67%	64%	66%	63%	70%	69%
Kondisi	n	219		210		206		222	
	N	320		320		320		320	
	%	68,44%		65,63%		64,38%		69,38%	
Motivasi	n	857							
	N	1280							
	%	67%							

KETERANGAN PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI

1. Siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya dan menanggapi).
2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berkelompok, walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya.
3. Siswa merespons positif (senang) terhadap model pembelajaran yang digunakan (mau mengikuti instruksi dari guru) walaupun belum seluruh siswa yang melakukannya.
4. Siswa sudah cukup aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan.
5. Siswa dengan antusias melakukan instruksi dari guru (segera tenang saat dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran TIK dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT))
6. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu.
7. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam kegiatan berkelompok.
8. Masih terdapat beberapa siswa yang merespons negatif (acuh) terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru.
9. Masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan malas untuk bertanya (minder dan malu sehingga mereka cenderung diam).
10. Masih terdapat siswa yang tidak segera tenang saat kegiatan kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT), ada yang tiduran ataupun bercanda dengan teman.

Lampiran 17

PERHITUNGAN LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

Klp	No NHT	No Absen	Aspek yang diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	1	10	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	2	9	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	4	21	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
	5	34	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
II	1	11	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	2	35	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
	3	37	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	27	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	5	38	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
III	1	3	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	2	15	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
	3	5	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	4	7	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	5	28	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
IV	1	29	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
	2	32	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
	3	12	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	4	20	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
	5	33	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
V	1	17	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
	2	23	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
	3	31	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	4	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	5	19	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
VI	1	36	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	2	18	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	3	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	24	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
	5	6	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
VII	1	25	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	2	14	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	3	8	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
	4	22	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	5	39	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
VIII	1	16	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	2	40	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	3	26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	4	13	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
	5	30	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah			28	29	31	26	30	12	11	9	14	10
%			70	72,5	77,5	65	75	30	27,5	22,5	35	25

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

SMP/MTs	: Madrasah Tsanawiyah Al Asror
Mata Pelajaran	: Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/Semester	: VIII (delapan) / 1 (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi
Kompetensi Dasar	: 1.4. Membuat dokumen pengolah kata sederhana
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> : • Mengatur paragraf melalui menu format atau ikon ruler meliputi : spasi antar baris atau antar paragraf, perataan paragraf • Membuat objek gambar menggunakan autoshapes • Menyisipkan objek /gambar menggunakan ikon clip Art atau from file gambar • Membuat teks word Art menggunakan ikon word Art atau menu insert

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Melakukan pengaturan spasi antar baris pada teks dengan benar
2. Melakukan pengaturan spasi antar paragraf pada teks dengan benar
3. Melakukan pengaturan perataan paragraph pada dokumen dengan benar
4. Membuat object gambar dengan menggunakan autoshapes/file gambar
5. Menyisipkan objek gambar dengan ikon clip art
6. Menyisipkan objek gambar dari file gambar yang sudah dibuat
7. Membuat teks word art menggunakan ikon word art dengan benar
8. Membuat teks word art menggunakan menu insert dengan benar

B. Materi Pembelajaran

- a. Format paragraf
- b. Penyisipan objek

C. Pendekatan, Metode dan Media Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, dan latihan soal

Media : Instrumen soal-soal

D. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu	Life skill
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasyarat : Siswa mengetahui konsep tentang cara format paragraf dan penyisipan objek. • Motivasi : Guru menginformasikan / menerangkan ringkasan tentang cara format paragraf dan penyisipan objek. 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan berfikir
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor, kemudian dilanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. • Setiap siswa dalam kelompok berdiskusi tentang pembahasan format paragraf dan penyisipan objek. • Guru melontarkan beberapa pertanyaan tentang cara format paragraf dan penyisipan objek, dengan cara memanggil secara acak salah satu nomor siswa dalam kelompok. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru, dipastikan semua kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan 	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi • Mengidentifikasi variabel • Kecakapan berfikir • Kemampuan kerjasama

	kelas.		
3.	Penutup • Evaluasi / tes	15 menit	• Mengidentifikasi variabel

E. Sumber Belajar

- a. Komputer
- b. Buku paket dan LKS kelas VIII semester I

F. Penilaian

- Jenis tagihan : LKS dan tes
 Aspek yang diamati : Kognitif, afektif, psikomotorik, dan motivasi belajar siswa.
 Bentuk instrumen : Pilihan ganda, uji prosedur dengan rubrik

Soal Instrumen

Terlampir

Rubrik penilaian

Berilah centang pada nomor kolom di bawah ini !

Statemen	Rentang	Nilai
Kesiapan kerja	0-1	
Ketepatan prosedur	1-6	
Ketepatan waktu	1-3	
Jumlah skor	10	

Keterangan :

- 4 = Jawaban sangat tepat
 3 = Jawaban tepat
 2 = Jawaban cukup tepat
 1 = Jawaban kurang tepat

Mengetahui:

Guru TIK MTs Al Asror Semarang

Peneliti

Agung Sudaryanto

Yunita Indah Wulandari
1102406016

Lampiran 19

KISI-KISI INSTRUMEN SIKLUS II

Standar Kompetensi : 1. Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata Untuk Menyajikan Informasi


Kompetensi Dasar : 1.4. Membuat Dokumen Pengolah Kata Sederhana


Kelas / Semester : VIII / Gasal


Keterangan:

C1 : Pengetahuan, C2 : Pemahaman, C3 : Penerapan

Indikator	No soal	Soal	Ranah Kognitif	Kunci Jawaban
– Mengatur paragraf melalui menu format atau <i>ruler</i> meliputi : spasi antar baris atau antar paragraf, perataan paragraf	12	31. Untuk memilih satu paragraf pada dokumen <i>Microsoft office word 2007</i> dapat digunakan.... E. Ctrl + sift + end F. Ctrl + A G. Klik tiga kali H. Klik dua kali	C1	C
	5	32. Shortcut yang digunakan untuk rata tengah adalah.... E. Ctrl+R F. Ctrl+C	C1	C

		G. Ctrl+E H. Shift+R		
	11	33. Cara untuk meratakan teks kanan dan kiri adalah... E. Klik drag teks kemudian tekan ctrl dan S F. Klik drag teks kemudian pilih ikon format painter G. Klik drag teks - klik kanan - paragraph – justified H. Tandai teks – tekan shortcut shift+J	C2	C
– Membuat objek gambar menggunakan <i>autoshapes</i>	6	34. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut: v. Shapes vi. Ikon Microsoft office word 2007 vii. Insert viii. Stars and banners Langkah untuk membuat 5-poin star yang berurutan dan tepat adalah.... E. ii-iii-i-iv F. i-ii-iii-iv G. iii-i-ii-iv H. ii-iii-i-iv	C3	A
	7	35. Cara membuat teks di objek shapes adalah... E. order teks F. Add text G. Add teks H. Order text	C1	B
	15	36. Ikon  berfungsi sebagai...	C1	D

		E. Insert gambar dari my documents F. Menyalin gambar dari my documents G. Insert clip art H. Menyisipkan shapes		
	13	37. Fungsi shape sebagai... E. Menyisipkan table F. Insert line G. Menyisipkan chart H. Insert clip art	C1	B
- Menyisipkan objek /gambar menggunakan ikon <i>clip Art</i> atau <i>from file</i> gambar	14	38. Langkah membuat objek melalui fasilitas clip art dibawah ini yang benar adalah... M. Office Button-ikon word-insert-clip art N. Draw-insert-clip art O. Insert-draw-clip art P. Ikon word-insert-clip art	C2	D
	1	39. Ikon  berfungsi sebagai... E. Menyisipkan shapes F. Menyisipkan Wordart G. Insert chart H. Insert clip art	C1	D
	8	40. Dibawah ini termasuk format file gambar kecuali.... E. .rtf F. .gif G. .png H. .bmp	C1	A

	2	41. Langkah menyisipkan gambar dari my computer dibawah ini yang benar adalah... E. Ikon word-insert-picture-my computer-objek gambar F. Ikon word-insert-objek gambar-my computer G. Insert-objek gambar-my computer H. Ikon word-insert-objek gambar-my computer-insert picture	C2	A
- Membuat teks <i>word Art</i> menggunakan ikon <i>word Art</i> atau menu <i>insert</i>	4	42. Ikon  berfungsi sebagai.... E. Menyisipkan chart F. Menyisipkan word art G. Menyisipkan art color H. Menyisipkan clip art	C1	B
	10	43. Dalam membuat teks di fasilitas word art ada berapa jenis bentuk word art E. 40 F. 20 G. 30 H. 50	C1	C

	3	44. Dalam membuat word art yang harus diperhatikan adalah.... E. Ukuran teks F. Bentuk teks G. Jenis teks H. Kesesuaian teks	C1	D
	9	45. Langkah membuat word art yang benar adalah.... E. Ikon word-insert-word art-pilih bentuk word art-edit word art teks-ok F. insert-word art- Ikon word-edit word art teks-pilih bentuk word art-ok G. Ikon word-edit word art teks-insert-word art-pilih bentuk word art H. Ikon word-edit word art teks-insert-word art-pilih bentuk word art-ok	C2	A

Lampiran 20



SOAL SIKLUS II



Mata Pelajaran	: TIK
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Materi	: Menggunakan <i>Microsoft Office Word</i>
Waktu	: 15 menit

Petunjuk Umum:


- Berdoalah sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia

Petunjuk Khusus:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia.

1. Ikon  berfungsi sebagai...
 - I. Menyisipkan shapes
 - J. Menyisipkan Wordart
 - K. Insert chart
 - L. Insert clip art
2. Langkah menyisipkan gambar dari my computer dibawah ini yang benar adalah...
 - I. Ikon word-insert-picture-my computer-objek gambar
 - J. Ikon word-insert-objek gambar-my computer
 - K. Insert-objek gambar-my computer
 - L. Ikon word-insert-objek gambar-my computer-insert picture
3. Dalam membuat word art yang harus diperhatikan adalah....
 - I. Ukuran teks
 - J. Bentuk teks
 - K. Jenis teks
 - L. Kesesuaian teks
4. Ikon  berfungsi sebagai....
 - I. Menyisipkan chart
 - J. Menyisipkan word art
 - K. Menyisipkan art color
 - L. Menyisipkan clip art
5. Shortcut yang digunakan untuk rata tengah adalah....
 - I. Ctrl+R
 - J. Ctrl+E
 - K. Ctrl+C
 - L. Shift+R

6. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:
- ix. Shapes
 - x. Ikon Microsoft office word 2007
 - xi. Insert
 - xii. Stars and banners
- Langkah untuk membuat 5-poin star yang berurutan dan tepat adalah....
- I. li-iii-i-iv
 - J. I-ii-iii-iv
 - K. lii-i-ii-iv
 - L. li-iii-i-iv
7. Langkah membuat teks di objek shapes adalah...
- I. order teks
 - J. Add text
 - K. Add teks
 - L. Order text
8. Dibawah ini termasuk format file gambar kecuali....
- I. .rtf
 - J. .gif
 - K. .png
 - L. .bmp
9. Langkah membuat word art yang benar adalah....
- I. Ikon word-insert-word art-pilih bentuk word art-edit word art teks-ok
 - J. insert-word art- Ikon word-edit word art teks- pilih bentuk word art-ok
 - K. Ikon word-edit word art teks-insert-word art-pilih bentuk word art
 - L. Ikon word-edit word art teks-insert-word art-pilih bentuk word art-ok
10. Dalam membuat teks di fasilitas word art ada berapa jenis bentuk word art
- I. 40
 - J. 20
 - K. 30
 - L. 50
11. Cara untuk meratakan teks kanan dan kiri adalah...
- I. Klik drag teks kemudian tekan ctrl dan S
 - J. Klik drag teks kemudian pilih ikon format painter
 - K. Klik drag teks - klik kanan - paragraph – justified
 - L. Tandai teks – tekan shortcut shift+J
12. Untuk memilih satu paragraf pada dokumen *Microsoft office word 2007* dapat digunakan....
- I. Ctrl + sift + end
 - J. Ctrl + A
 - K. Klik tiga kali

- L. Klik dua kali
13. Fungsi shape sebagai...
- I. Menyisipkan table
 - J. Menyisipkan chart
 - K. Insert line
 - L. Insert clip art
14. Langkah membuat objek melalui fasilitas clip art dibawah ini yang benar adalah...
- Q. Office Button-ikon word-insert-clip art
 - R. Draw-insert-clip art
 - S. Insert-draw-clip art
 - T. Ikon word-insert-clip art
15. Ikon  berfungsi sebagai...
- I. Insert gambar dari my documents
 - J. Menyalin gambar dari my documents
 - K. Insert clip art
 - L. Menyisipkan shapes

Lampiran 21**KUNCI JAWABAN SIKLUS II**

1. D
2. A
3. D
4. B
5. C
6. A
7. B
8. A
9. A
10. C
11. C
12. C
13. B
14. D
15. D

Lampiran 23

REKAP HASIL ANGKET SIKLUS II

No	Kode	Pernyataan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	R-1	3	1	4	3	3	3	3	3
2	R-2	2	3	2	3	3	2	2	2
3	R-3	3	1	3	2	2	2	2	2
4	R-4	3	2	3	3	2	3	3	3
5	R-5	2	3	3	3	3	2	3	3
6	R-6	3	3	2	2	3	3	3	3
7	R-7	3	2	3	2	3	3	3	2
8	R-8	3	3	3	2	3	2	3	3
9	R-9	3	3	2	2	2	3	3	3
10	R-10	2	2	3	3	3	3	3	4
11	R-11	4	3	4	2	3	3	3	4
12	R-12	3	3	3	3	3	2	3	3
13	R-13	2	3	3	3	4	3	3	3
14	R-14	3	3	3	3	3	2	3	3
15	R-15	4	3	3	3	2	3	3	3
16	R-16	3	3	3	3	3	3	3	3
17	R-17	3	3	3	3	2	2	3	4
18	R-18	4	3	3	3	3	3	3	3
19	R-19	2	3	2	3	3	3	3	3
20	R-20	3	2	3	2	2	2	3	2
21	R-21	3	3	3	3	3	2	3	3
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	4
23	R-23	4	3	3	4	3	3	3	3
24	R-24	3	2	2	3	3	3	2	4
25	R-25	3	3	4	3	3	2	2	3
26	R-26	3	3	3	3	2	2	3	3
27	R-27	1	3	3	3	3	2	2	3
28	R-28	3	3	3	4	2	3	3	3
29	R-29	3	2	3	3	3	3	3	3
30	R-30	2	2	3	3	3	2	2	2
31	R-31	3	3	3	3	2	3	2	2
32	R-32	2	3	3	3	3	3	3	3
33	R-33	3	3	3	2	3	3	3	3
34	R-34	4	3	3	3	4	3	2	2
35	R-35	3	4	2	2	2	2	2	3
36	R-36	3	3	3	2	3	3	3	3
37	R-37	2	2	3	2	3	3	3	3
38	R-38	3	4	3	3	4	4	2	3
39	R-39	4	3	3	4	3	3	3	3
40	R-40	3	3	4	4	3	4	3	3
Pernyataan	n	116	110	118	113	113	108	110	118
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
	%	72,5%	68,8%	73,8%	70,8%	70,6%	67,5%	68,8%	73,8%
Kondisi	n	226		231		221		228	
	N	320		320		320		320	
	%	70,625		72,1875		69,0625		71,25	
Motivasi	n	906							
	N	1280							
	%	71%							

Lampiran 24

PERHITUNGAN LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

Klp	No NHT	No Absen	Aspek yang diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	1	10	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	2	9	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	4	21	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
	5	34	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
II	1	11	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	2	35	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
	3	37	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	27	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	5	38	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
III	1	3	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	2	15	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
	3	5	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	4	7	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	5	28	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
IV	1	29	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	2	32	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
	3	12	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	4	20	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	5	33	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
V	1	17	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
	2	23	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	3	31	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	4	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	5	19	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
VI	1	36	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	2	18	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	3	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	24	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	5	6	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
VII	1	25	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	2	14	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	3	8	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
	4	22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	5	39	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
VIII	1	16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	2	40	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	3	26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	4	13	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
	5	30	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah			30	31	33	29	33	10	9	7	11	7
%			75	77,5	82,5	72,5	82,5	25	22,5	17,5	27,5	17,5

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

SMP/MTs	: Madrasah Tsanawiyah Al Asror
Mata Pelajaran	: Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/Semester	: VIII (delapan) / 1 (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi
Kompetensi Dasar	: 1.4. Membuat dokumen pengolah kata sederhana
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur ketentuan margin cetak melalui menu file atau ikon toolbar • Menentukan ukuran kertas melalui menu file atau ikon toolbar • Mengatur orientasi Halaman melalui menu file atau ikon toolbar • Melakukan print preview sebelum dicetak ke dalam kertas • Mencetak dokumen/berkas melalui menu file atau ikon toolbar
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Melakukan pengaturan margin cetak melalui menu file
2. Melakukan pengaturan margin cetak melalui ikon toolbar
3. Menentukan ukuran kertas dengan benar menggunakan menu file
4. Menentukan ukuran kertas dengan benar melalui ikon toolbar
5. Melakukan orientasi halaman dengan benar melalui menu file
6. Melakukan orientasi halaman dengan benar melalui ikon toolbar
7. Menampilkan hasil cetakan /karya pada computer melalui print preview
8. Mencetak dokumen melalui menu file dengan benar
9. Mencetak dokumen melalui ikon toolbar dengan benar

B. Materi Pembelajaran

- a. Format halaman
- b. Mencetak dokumen

C. Pendekatan, Metode dan Media Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : Diskusi informasi, tanya jawab, dan latihan soal

Media : Instrumen soal-soal

D. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu	Life skill
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasyarat : Siswa mengetahui konsep tentang cara format halaman dan mencetak dokumen. • Motivasi : Guru menginformasikan / menerangkan ringkasan tentang cara format halaman dan mencetak dokumen. 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan berfikir
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor, kemudian dilanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. • Setiap siswa dalam kelompok berdiskusi tentang pembahasan format halaman dan mencetak dokumen. • Guru melontarkan beberapa pertanyaan tentang cara format halaman dan mencetak dokumen, dengan cara memanggil secara acak salah satu nomor siswa dalam kelompok. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru, dipastikan semua kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. • Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi • Mengidentifikasi variabel • Kecakapan berfikir • Kemampuan kerjasama
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi / tes 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi variabel

E. Sumber Belajar

- c. Komputer
- d. Buku paket dan LKS kelas VIII semester I

F. Penilaian

- Jenis tagihan : LKS dan tes
- Aspek yang diamati : Kognitif, afektif, psikomotorik, dan motivasi belajar siswa.
- Bentuk instrumen : Tugas proyek, lembar kerja, uji prosedur dengan rubrik

Soal Instrumen

Terlampir

Rubrik penilaian

Berilah centang pada nomor kolom di bawah ini !

Statemen	Rentang	Nilai
Kesiapan kerja	0-1	
Ketepatan prosedur	1-6	
Ketepatan waktu	1-3	
Jumlah skor	10	

Keterangan :

4 = *Jawaban sangat tepat*

3 = *Jawaban tepat*

2 = *Jawaban cukup tepat*

1 = *Jawaban kurang tepat*

Mengetahui:

Guru TIK MTs Al Asror Semarang

Peneliti

Agung Sudaryanto

Yunita Indah Wulandari

1102406016

Lampiran 26

KISI-KISI INSTRUMEN SIKLUS III

Standar Kompetensi : 1. Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata Untuk Menyajikan Informasi

Kompetensi Dasar : 1.4. Membuat Dokumen Pengolah Kata Sederhana

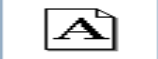
Kelas / Semester : VIII / Gasal


Keterangan:

C1 : Pengetahuan, C2 : Pemahaman, C3 : Penerapan

Indikator	No soal	Soal	Ranah Kognitif	Kunci Jawaban
– Mengatur ketentuan margin cetak melalui menu file atau ikon toolbar	5	1. <i>Page setup</i> berfungsi untuk E. Mengatur ukuran kertas dan <i>margin</i> . F. Menyimpan dokumen G. Menyisipkan objek <i>drawing</i> H. Mengecek tata bahasa	C1	A
	9	2. Untuk mengatur kertas dan margin digunakan perintah pada tab.... E. Home F. Insert G. Reference H. Page layout	C1	A
	6	3. Ukuran margin cetak untuk dokumen resmi adalah.... E. 3 x 4 x 3 x 4	C1	C

		F. 3 x 3 x 4 x 4 G. 4 x 4 x 3 x 3 H. 4 x 4 x 3 x 3		
- Menentukan ukuran kertas melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar	11	4. Ukuran kertas dokumen resmi pada “TOP” adalah... E. 2 F. 3 G. 3,5 H. 4	C1	D
	3	5. Ukuran kertas dokumen resmi pada “BOTTOM” adalah... E. 3 F. 4 G. 5 H. 6	C1	A
	10	6. Cara mengatur ukuran kertas yang benar adalah... E. Page setup-paper-paper size F. Page layout-page setup-paper G. Page layout-page setup-margin H. Page setup-page setup-paper size	C2	B
	12	7. Pada dokumen resmi mengatur ukuran kertas pada... E. Layout F. Margins G. Paper H. Portrait	C1	B

– Mengatur orientasi Halaman melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar	1	8. Ukuran kertas yang memanjang disebut.... E. Portrait F. Column G. Landscape H. Fonts	C1	C
	15	9. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatur orientasi halaman melalui menu file, adalah... E. Ikon toolbar-page layout-page setup-margins-page F. Ikon toolbar-page layout-orientation-margins-page setup G. Ikon toolbar-page layout-page setup-menu file H. Ikon toolbar-page layout-page setup-margins-orientation	C2	D
	14	10. Ikon  berfungsi sebagai.... E. Mengatur ukuran kertas secara horizontal F. Mengatur ukuran kertas secara vertical G. Mengatur teks rata kiri rata kanan H. Mengatur jenis-jenis huruf	C1	B
– Melakukan <i>print preview</i> sebelum dicetak ke dalam kertas	7	11. Apa fungsi dari print preview? E. Untuk mengecek teks sebelum di print F. Untuk memulai print G. Untuk mengedit teks sebelum di print H. Untuk mengeja teks		A
	2	12. Dibawah ini yang bukan merupakan fasilitas yang terdapat dalam print preview, adalah.... E. Print	C1	C

		F. margin G. Font color H. Size		
- Mencetak dokumen/berkas melalui menu <i>file</i> atau ikon toolbar	8	13. Ikon  berfungsi untuk.... E. Memindahkan dokumen F. Menghapus dokumen G. Menyisipkan gambar H. Mencetak dokumen	C1	D
	13	14. Cara untuk mencetak dokumen yang sudah tersimpan di file penyimpanan dengan benar adalah.... E. Data E-folder-ikon word-office Button-print F. My computer-data- print-folder-ikon word G. Data E-folder-ikon word-print- office Button H. My computer-data-folder-ikon word-office Button-print	C2	D
	4	15. Shortcut yang digunakan untuk mencetak dokumen adalah.... E. Ctrl+B F. Ctrl+P G. Ctrl+E H. Ctrl+Z	C1	B

Lampiran 27



SOAL SIKLUS III

Mata Pelajaran	: TIK
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Materi	: Menggunakan <i>Microsoft Office Word</i>
Waktu	: 15 menit


Petunjuk Umum:


- Berdoalah sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia

Petunjuk Khusus:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia.

- Ukuran kertas yang memanjang disebut....
 - Portrait
 - Column
 - Landscape
 - Fonts
- Dibawah ini yang bukan merupakan fasilitas yang terdapat dalam print preview, adalah....
 - Print
 - margin
 - Font color
 - Size
- Ukuran kertas dokumen resmi pada “BOTTOM” adalah...
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6
- Shortcut yang digunakan untuk mencetak dokumen adalah....
 - Ctrl+B
 - Ctrl+P
 - Ctrl+E
 - Ctrl+Z
- Page setup* berfungsi untuk
 - Mengatur ukuran kertas dan *margin*.
 - Menyimpan dokumen
 - Menyisipkan objek *drawing*
 - Mengecek tata bahasa
- Ukuran margin cetak untuk dokumen resmi adalah....

- I. 3 x 4 x 3 x 4
 - J. 3 x 3 x 4 x 4
 - K. 4 x 4 x 3 x 3
 - L. 4 x 4 x 3 x 3
7. Apa fungsi dari print preview?
- I. Untuk mengecek teks sebelum di print
 - J. Untuk memulai print
 - K. Untuk mengedit teks sebelum di print
 - L. Untuk mengeja teks
8. Ikon  berfungsi untuk....
- I. Mencetak dokumen
 - J. Memindahkan dokumen
 - K. Menghapus dokumen
 - L. Menyisipkan gambar
9. Untuk mengatur kertas dan margin digunakan perintah pada tab....
- I. Home
 - J. Insert
 - K. Reference
 - L. Page layout
10. Cara mengatur ukuran kertas yang benar adalah...
- I. Page setup-paper-paper size
 - J. Page layout-page setup-paper
 - K. Page layout-page setup-margin
 - L. Page setup-page setup-paper size
11. Ukuran kertas dokumen resmi pada "TOP" adalah...
- I. 2
 - J. 3
 - K. 3,5
 - L. 4
12. Pada dokumen resmi mengatur ukuran kertas pada...
- I. Layout
 - J. Margins
 - K. Paper
 - L. Portrait
13. Cara untuk mencetak dokumen yang sudah tersimpan di file penyimpanan dengan benar adalah....
- I. Data E-folder-ikon word-office Button-print
 - J. My computer-data- print-folder-ikon word
 - K. Data E-folder-ikon word-print- office Button
 - L. My computer-data-folder-ikon word-office Button-print

14. Ikon  berfungsi sebagai....
- I. Mengatur ukuran kertas secara horizontal
 - J. Mengatur ukuran kertas secara vertical
 - K. Mengatur teks rata kiri rata kanan
 - L. Mengatur jenis-jenis huruf
15. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatur orientasi halaman melalui menu file, adalah...
- I. Ikon toolbar-page layout-page setup-margins-page
 - J. Ikon toolbar-page layout-orientation-margins- page setup
 - K. Ikon toolbar-page layout-page setup-menu file
 - L. Ikon toolbar-page layout-page setup-margins-orientation

Lampiran 28**KUNCI JAWABAN SIKLUS III**

1. C
2. C
3. A
4. B
5. A
6. C
7. A
8. D
9. A
10. B
11. D
12. B
13. D
14. B
15. D

Lampiran 30

REKAP HASIL ANGGKET SIKLUS I III

No	Kode	Pernyataan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	R-1	3	3	4	3	3	3	3	3
2	R-2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	R-3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	R-4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	R-5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	R-6	3	3	3	2	3	3	3	3
7	R-7	3	3	3	2	3	3	3	2
8	R-8	3	3	3	2	3	2	3	3
9	R-9	3	3	2	2	2	3	3	3
10	R-10	3	3	3	3	3	3	3	4
11	R-11	4	3	4	2	3	3	3	4
12	R-12	3	3	3	3	3	2	3	3
13	R-13	2	3	3	3	4	3	3	3
14	R-14	3	3	3	3	3	2	3	3
15	R-15	4	3	3	3	2	3	3	3
16	R-16	3	3	3	3	3	3	3	3
17	R-17	3	3	3	3	2	3	3	4
18	R-18	4	3	3	3	3	3	3	3
19	R-19	3	3	2	3	3	3	3	3
20	R-20	3	3	3	3	2	3	3	2
21	R-21	3	3	3	3	3	3	3	3
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	4
23	R-23	4	3	3	4	3	3	3	3
24	R-24	3	3	3	3	3	3	3	4
25	R-25	3	3	4	3	3	3	3	3
26	R-26	3	3	3	3	3	4	3	3
27	R-27	3	3	3	3	3	4	3	3
28	R-28	3	3	3	4	3	3	3	3
29	R-29	3	4	3	3	3	3	3	3
30	R-30	3	3	3	3	3	2	2	3
31	R-31	3	3	3	3	4	3	2	3
32	R-32	3	3	3	3	3	4	3	3
33	R-33	3	3	3	2	3	4	3	3
34	R-34	4	3	4	3	4	3	3	4
35	R-35	3	4	3	3	3	3	3	3
36	R-36	3	3	3	2	3	3	3	3
37	R-37	3	2	3	2	3	3	3	3
38	R-38	3	4	3	3	4	4	2	3
39	R-39	4	3	3	4	3	3	3	3
40	R-40	3	3	4	4	4	4	3	3
Pernyataan	N	125	122	123	115	121	122	117	124
	N	160	160	160	160	160	160	160	160
	%	78,125	76,25	76,875	71,875	75,625	76,25	73,125	77,5
Kondisi	N	247		238		243		241	
	N	320		320		320		320	
	%	77,1875		74,375		75,9375		75,3125	
Motivasi	N	969							
	N	1280							
	%	76%							

Lampiran 31

PERHITUNGAN LEMBAR OBSERVASI SIKLUS III

Klp	No NHT	No Absen	Aspek yang diamati									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	1	10	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	2	9	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	21	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
	5	34	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
II	1	11	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	2	35	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
	3	37	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	5	38	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
III	1	3	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	2	15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
	3	5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	7	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	5	28	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
IV	1	29	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	2	32	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
	3	12	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	4	20	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	5	33	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
V	1	17	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	2	23	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	3	31	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
	4	4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	5	19	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
VI	1	36	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	2	18	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	3	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	4	24	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	5	6	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
VII	1	25	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	2	14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	3	8	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
	4	22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	5	39	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
VIII	1	16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	2	40	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	3	26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	4	13	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
	5	30	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah			34	34	35	36	36	6	6	5	4	4
%			85	85	87,5	90	90	15	15	12,5	10	10

Lampiran 32

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama	Data Awal	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket	Siklus III	Ket
1	R-1	66	73	T	80	T	86	T
2	R-2	66	66	T	73	T	73	T
3	R-3	66	66	T	73	T	80	T
4	R-4	53	60	T.T	66	T	73	T
5	R-5	66	73	T	73	T	80	T
6	R-6	60	66	T	66	T	73	T
7	R-7	66	73	T	73	T	80	T
8	R-8	66	66	T	73	T	73	T
9	R-9	73	73	T	80	T	80	T
10	R-10	40	46	T.T	60	T.T	66	T
11	R-11	66	66	T	73	T	73	T
12	R-12	53	60	T.T	66	T	73	T
13	R-13	66	66	T	66	T	73	T
14	R-14	46	53	T.T	60	T.T	60	T.T
15	R-15	66	73	T	73	T	80	T
16	R-16	46	53	T.T	66	T	73	T
17	R-17	66	73	T	73	T	80	T
18	R-18	53	60	T.T	60	T.T	66	T
19	R-19	66	66	T	73	T	73	T
20	R-20	40	46	T.T	53	T.T	60	T.T
21	R-21	60	66	T	73	T	80	T
22	R-22	66	66	T	73	T	73	T
23	R-23	73	80	T	86	T	93	T
24	R-24	53	60	T.T	60	T.T	66	T
25	R-25	80	86	T	86	T	93	T
26	R-26	66	66	T	73	T	73	T
27	R-27	60	66	T	73	T	80	T
28	R-28	66	66	T	73	T	80	T
29	R-29	66	73	T	80	T	86	T
30	R-30	46	53	T.T	60	T.T	66	T
31	R-31	73	73	T	80	T	86	T
32	R-32	66	73	T	80	T	80	T
33	R-33	73	73	T	80	T	86	T
34	R-34	80	73	T	93	T	100	T
35	R-35	60	66	T	66	T	73	T
36	R-36	60	60	T.T	66	T	73	T
37	R-37	40	46	T.T	53	T.T	60	T.T
38	R-38	40	46	T.T	53	T.T	66	T
39	R-39	66	66	T	73	T	73	T
40	R-40	40	46	T.T	53	T.T	66	T
Maksimum		80	86	T	93	T	100	T
Minimum		40	46		53		60	
Rata-rata		60,6	64,55		70,35		75,7	

Lampiran 33

DOKUMENTASI

SIKLUS 1



Gambar 1 Pembelajaran pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata



Gambar 2 Peneliti dan Guru Berkolaborasi Menjelaskan Pembelajaran pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata dengan Menggunakan Model Pembelajaran NHT kepada Siswa



Gambar 3 Siswa Melakukan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)



Gambar 4 Kegiatan Evaluasi Siswa Setelah Pembelajaran pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

SIKLUS 2



Gambar 5 Pembelajaran pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata



Gambar 6 Peneliti Berkolaborasi dengan Guru Mengarahkan dan Membagikan Kertas Tugas kepada Setiap Perwakilan Kelompok.



Gambar 7 Siswa Melakukan Kegiatan Kerjasama dengan Kelompoknya untuk Menyelesaikan Tugas yang Diberikan Oleh Guru dan Peneliti



Gambar 8 Kegiatan Evaluasi Siswa Setelah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

SIKLUS 3



Gambar 9 Pembelajaran pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Kata



Gambar 10 Aktivitas Pada Saat Peneliti Membacakan Nilai Siklus I dan II



Gambar 11 Aktivitas Siswa pada Saat Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT)



Gambar 12 Kegiatan Evaluasi Siswa Setelah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)